

**LASKAR HIZBULLAH SINGOSARI-MALANG:
SEJARAH PERKEMBANGAN DAN JEJAK-JEJAK PERJUANGANNYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

Biancha Viska Putri Dwi Setyawati

NIM A92218095

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Biancha Viska Putri Dwi Setyawati
NIM : A92218095
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Juli 2022

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
10000
304D1A0X889064279

Biancha Viska Putri Dwi Setyawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Biancha Viska Putri Dwi Setyawati (A92218095) dengan judul "**Laskar Hizbullah Singosari Malang: Sejarah Perkembangan dan Jejak-Jejak Perjuangannya**" ini telah disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 11 Juli 2022

Dosen Pembimbing 1



Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Dosen Pembimbing 2

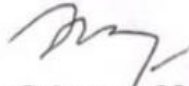


Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag
NIP. 196808062000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Biancha Viska Putri Dwi Setyawati (A92218095) yang berjudul
“Laskar Hizbullah Singosari-Malang: Sejarah Perkembangan dan Jejak-Jejak
Perjuangannya” telah diujikan oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
21 Juli 2022

Penguji I/ Ketua



Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP. 196310281994031004

Penguji II



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196808062000031003

Penguji III



Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.
NIP. 197211292000031001

Penguji IV



Dwi Susanto, S.Hum, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushul dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Muhammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Biancha Viska Putri Dwi Setyawati
 NIM : A92218095
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
 E-mail address : bianchaviskaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
 (.....)

yang berjudul :

Laskar Hizbullah Singosari-Malang : Sejarah Perkembangan dan Jejak-Jejak Perjuangannya


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 September 2022

Penulis


 (Biancha Viska Putri Dwi S)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Laskar Hizbullah Singosari Malang: Sejarah Perkembangan dan Jejak-Jejak Perjuangannya” membahas tentang awal mula berdirinya Laskar Hizbullah di wilayah Singosari Malang dan Jejak-Jejak Perjuangannya. Perjuangan Laskar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya yang ada di Malang. Bersama santri dan pasukan republik melawan penjajahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo, yaitu: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Kemudian menggunakan pendekatan historis yang dilihat dari sisi sejarah sehingga menghasilkan kejadian sejarah secara kronologis. Sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Continuity and Change* dari John Obert Voll, kemudian menggunakan teori Konflik dari Lawang.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, menjelaskan latar belakang berdirinya Laskar Hizbullah yaitu pada tanggal 14 Oktober 1944 dan dilakukan latihan di Cibarusahh Bogor yang memiliki tujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. *Kedua*, membahas tentang kondisi Malang ketika Agresi Militer Belanda I dan II yang terjadi pembumi hangusan, kemudian latar belakang berdirinya Laskar Hizbullah Singosari yang tidak bisa dilepaskan dari peristiwa Perang 10 November 1945, Agresi Militer I dan II, serta adanya monumen obor sebagai bukti bahwa adanya perjuangan di Singosari. *Ketiga*, tentang beberapa jejak-jejak perjuangan Laskar Hizbullah Singosari Malang, seperti Masjid Hizbullah Singosari, Masjid Al-Mukarromah Malang, dan Taman Pelajar Shalahuddin Malang.

Kata Kunci: Laskar Hizbullah, Malang, Perjuangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Thesis with the title "Laskar Hizbullah Singosari Malang: History of Development and Traces of Struggle" discusses the beginning of the establishment of Laskar Hizbullah in Singosari area of Malang and the Traces of that Struggle. The struggle of Laskar Hizbullah in defending the independence of Indonesia, especially in Malang. Together with santri and republican troops against colonialism.

This study uses historical research methods according to Kuntowijoyo, namely: topic selection, heuristics, verification, interpretation and historiography. Then use a historical approach that is seen from the historical side so as to produce historical events chronologically. While the theory used in this research is the theory of Continuity and Change from John Obert Voll, also use theory of Conflict from Lawang.

The results of this study are first, to explain the background of the establishment of Laskar Hezbollah, namely on October 14, 1944 and training was carried out in Cibarusahh Bogor which has the aim of fighting for Indonesian independence. Second, discussing the condition of Malang when the Dutch Military Aggression I and II occurred, the earth was scorched, then the background of the establishment of Laskar Hizbullah Singosari which cannot be separated from the events of the 10 November 1945 War, Military Aggression I and II, as well as the existence of the torch monument as evidence that struggle in Singosri. Third, about some of the traces of the struggle of the Hizbullah Singosari Malang, such as the Singosari Hizbullah Mosque, the Al-Mukarromah Mosque in Malang, and the Salahuddin Student Park in Malang.

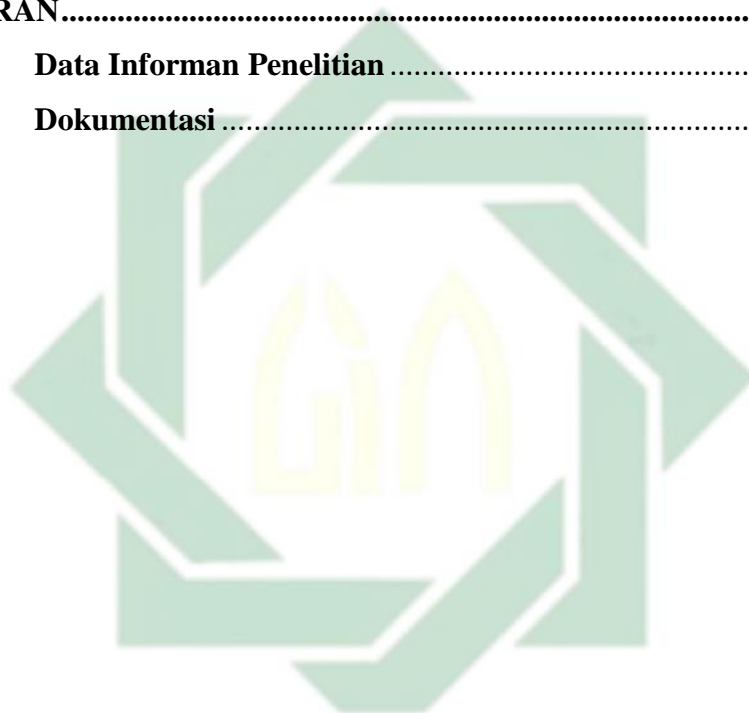
Keywords: Laskar Hizbullah, Malang, Struggle

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunan Penelitian	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LASKAR HIZBULLAH	
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Laskar Hizbullah	17
B. Perkembangan Laskar Hizbullah.....	24
1. Latihan Hizbullah.....	25
2. Hizbullah Karesidenan Surabaya	31
3. Tujuan Laskar Hizbullah	37
BAB III PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH SINGOSARI MALANG	
A. Kondisi Singosari Malang	40
B. Sejarah Berdirinya Laskar Hizbullah Singosari Malang.....	43
C. Perkembangan Laskar Hizbullah Singosari Malang.....	52
D. Monumen Obor Revolusi Pejuang 45	55
BAB IV JEJAK-JEJAK PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH SINGOSARI MALANG	
A. Masjid Al-Mukarromah	57

B.	Masjid Hizbullah Singosari Malang	58
C.	Taman Pelajar Shalahuddin Malang	60
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran atau rekomendasi	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	69
A.	Data Informan Penelitian	69
B.	Dokumentasi	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jauh sebelum Indonesia mendapatkan status kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, kurang lebih pada abad 15 hingga abad 16 datanglah Bangsa Barat ke Asia Tenggara, Indonesia. Tidak sedikit dari kita yang beranggapan bahwa kedatangan orang-orang Eropa ke Indonesia dapat membawa dampak yang besar bagi bangsa Indonesia. Datangnya Belanda, Portugis, dan Inggris ke Indonesia adalah guna untuk membantu keberlangsungan hidup negara mereka yaitu dengan cara melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah untuk Bangsa Barat.¹

Tidak hanya Bangsa Barat yang menginjakkan kakinya di tanah Indonesia ini, Jepang pun ikut serta dalam melakukan penjajahan yang sama dengan Bangsa Barat. Selama kurang lebih 300 tahun Belanda menduduki Indonesia dan tidak ada satupun yang dapat meruntuhkannya, hingga tiba saatnya sekitar tahun 1942 yaitu tahun dimana Jepang telah mendudukkan kakinya di Indonesia dan telah meruntuhkan kekuasaan negara Belanda. Ketika kedatangan Jepang di Indonesia, Jepang telah membawa sebuah harapan kemerdekaan untuk Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan cara

¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 31-32

bagaimana Jepang mulai memberikan sebuah pembekalan senjata bagi kaum muda yang berada di Jawa hingga di bagian kecil dari Sumatera.²

Hingga Perang Dunia II pun akan berakhir, Jepang dengan penuh keyakinan tidak akan menyerah meskipun negara Jerman dan Italia telah menyatakan kekalahan. Sedangkan di sisi lain telah dilakukannya pendudukan dan pengeboman di Pulau Saipan, Tokyo dan kota lainnya.³

Kemudian pada tanggal 6 dan tanggal 9 Agustus 1945 terjadilah pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Meskipun demikian, tidak membuat Jepang mundur dan menyerahkan diri kepada sekutu. Tetapi pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat dan terjadilah kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*) di Indonesia.⁴

Terjadinya kekosongan kekuasaan ini menyebabkan kaum politisi berpikir bahwa harus segera melakukan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ingin membicarakan Kemerdekaan Indonesia ini ada rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tetapi hal itu ditolak oleh golongan muda, karena mereka menginginkan merdeka tanpa campur tangan dari pihak Jepang.⁵

Ketidaksetujuan yang dimiliki oleh golongan muda, membuat kesimpulan bahwa mereka harus mengamankan Ir. Soekarno dan Moh.

² M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), 405.

³ Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad* (Tangerang: Pustaka Compass, 2014), 168

⁴ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, 425-426

⁵ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 137.

Hatta jauh dari pengaruh Jepang. Maka dari itu, mereka memutuskan untuk menculik dan membawanya ke Rengasdengklok⁶. Tidak lama dari penculikan dan berunding dengan golongan tua, maka dijemputlah Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dengan dibantu oleh PETA (Pembela Tanah Air) yang siap menghadang Jepang di pertengahan jalan menuju Rengasdengklok.⁷ Pada tanggal 17 Agustus 1945 yang bertepatan pada 9 Ramadhan 1364 H dan pembacaan naskah Proklamasi pada pukul 10.00 di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur no. 56.⁸

Dalam memerangi penjajahan Indonesia, terjadi sebuah huru-hara di beberapa wilayah Indonesia, sehingga hal ini tidak hanya melahirkan organisasi perjuangan nasional saja, melainkan dapat melahirkan beberapa organisasi Islam atau laskar pembela yang berasal dari rakyat Indonesia. Perjuangan ini tidak hanya dilakukan oleh politisi Indonesia, melainkan dari kalangan ulama, santri dan juga pihak-pihak lain yang turut serta dalam memperjuangkan Indonesia.

Salah satu laskar yang berdiri dalam memperjuangkan dan membela Indonesia adalah Laskar Hizbullah. Latar belakang berdirinya Laskar Hizbullah ini adalah pada saat Abdul Hamid Ono orang Jepang yang beragama Islam meminta kepada K.H Wahid Hasyim untuk mengerahkan seluruh santri dalam hal membantu Jepang yaitu bergabung dengan Heiho. Namun permintaan tersebut ditolak olehnya dan menyarankan kepada

⁶ Rengasdengklok sebuah kecamatan di Karawang, Jawa Barat

⁷ Ricklef, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, 426

⁸ Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, 168.

Jepang, agar para santri sebaiknya dilatih untuk mempertahankan negeri saja, karena hal tersebut lebih menarik daripada berperang di daerah yang jauh. Kemudian Jepang menyetujui untuk melakukan pelatihan bagi para santri dan pada tanggal 14 Oktober 1944 di Jakarta, pemerintah Jepang meresmikan berdirinya Laskar Hizbullah.⁹ Kemudian ada juga faktor lain yang menjadi latar belakang lahirnya Laskar Hizbullah, yaitu hukumnya wajib ketika melakukan perang untuk mempertahankan agama.¹⁰

Kemudian pada tanggal 15 Oktober 1944, ada peresmian barisan dengan semi militer, yaitu Hizbullah yang berarti Tentara Allah yang mana dalam Bahasa Jepang disebut dengan *Kaikyo Seinen Taishintai*. Kemudian ada juga Barisan Pelopor dan Barisan Pelopor Istimewa yang dimiliki oleh *Jawa Hokokai*¹¹ dan ada juga Hizbullah yang ada di bawah pimpinan Masyumi. Tetapi meskipun banyaknya barisan-barisan yang dibentuk ini, tetap Zainal Arifin yang menjadi pemimpin keseluruhannya dan sekaligus menjadi tokoh NU.¹²

Setelah peresmian Laskar Hizbullah, tokoh-tokoh di dalamnya melakukan kampanye kegiatan mereka keseluruh umat Islam baik yang ada di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan daerah-daerah lainnya. Sama halnya yang dilakukan oleh perwakilan federasi Islam yang mana melakukan ekspedisi di Pulau Jawa guna untuk mendapatkan sukarelawan

⁹ Isno El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur* (Jombang: Pustaka Tebui reng, 2015), 33-34

¹⁰ Hasyim Latief, *Laskar Hizbullah* (Surabaya: PT. Jawa Pos, 1995), 17

¹¹ Himpunan Kebaktian Rakyat yang dibentuk oleh Jepang pada tanggal 8 Januari 1944.

¹² Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, 49-50.

Laskar Hizbullah dan juga para kiai yang sudah terhubung untuk menyampaikan ketersediaan para santri untuk mengikuti latihan kemiliteran dengan Jepang.¹³

Pelatihan militer ini dipercayakan kepada Kapten Yanagawa dan pelatihan pertama dilakukan pada bulan Februari 1945 di Cibarusah, Bogor-Jawa Barat dengan diikuti 500 orang dari Jawa dan Madura yang berumur diantara 17-25 tahun sejumlah 25 calon setiap karesidenan (daerah).¹⁴ Pelatihan ini dilakukan selama tiga bulan dan setelah berakhirnya latihan militer, para kiai memberikan bekal pendidikan kerohanian bagi laki-laki di Laskar Hizbullah. Kemudian mereka dipulangkan ke daerah masing-masing untuk melatih calon anggota Hizbullah lainnya.¹⁵

Perjuangan yang dilakukan oleh Laskar Hizbullah berada di dalam masa-masa yang solid atau sejati sehingga Laskar Hizbullahpun menjadi salah satu kesatuan kelompok dengan senjata yang siap dalam menongkoh atau menyongsong era Revolusi Kemerdekaan. Berbeda dengan PETA yang harus ada wadah untuk menyatukan mereka, Laskar Hizbullah berada di dalam naungan atau komando dari pada kiai, sehingga tidak memerlukan sebuah wadah tersendiri untuk menyatukan mereka.¹⁶

Telah dikatakan diatas bahwa anggota Hizbullah yang telah dilatih dan dikembalikan ke daerah masing-masing untuk melatih calon baru, maka Laskar Hizbullah ini telah tersebar di daerah Pulau Jawa dan dibagi menjadi

¹³ El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, 35.

¹⁴ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, 50.

¹⁵ El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, 35-41.

¹⁶ Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, 186-188.

beberapa karesidenan, salah satunya di daerah karesidenan Surabaya. Karesidenan Surabaya terbagi menjadi beberapa bagian lagi, diantaranya ada Hizbullah Surabaya, Hizbullah Gresik, Hizbullah Sidoarjo, Hizbullah Mojokerto, Hizbullah Jombang dan Hizbullah Divisi Sunan Ampel. Mereka berjuang tanpa takut terhadap serangan Sekutu.

Pada dasarnya, sifat yang dimiliki oleh Laskar Hizbullah adalah semi masal. Berdiri sendiri-sendiri di setiap daerah yang dimulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten dan belum terikat oleh satu komando dan untuk karesidenan Malang dipimpin oleh Mayor Haji Umar Maksud. Segala bentuk yang dilakukan oleh penjajah kepada Indonesia adalah sebuah bentuk kezoliman. Kemudian dilakukannya penguatan “Markas Tertinggi” Hizbullah, disusul dengan pembentukan Laskar Sabilillah yang ada di Malang dan dipimpin oleh KH. Masykur. Maka dengan ini perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai sejarah perkembangan dan jejak-jejak perjuangan dari Laskar Hizbullah Singosari-Malang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Laskar Hizbullah?
2. Bagaimana perjuangan Laskar Hizbullah Singosari-Malang dalam memperjuangkan kemerdekaan?
3. Apa saja jejak-jejak perjuangan Laskar Hizbullah Singosari-Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang bagaimana sejarah berdirinya Laskar Hizbullah.
2. Mengetahui tentang bagaimana perjuangan yang dihadapi oleh Laskar Hizbullah Singosari-Malang dalam memperjuangkan kemerdekaan,
3. Mengetahui tentang apa saja jejak-jejak perjuangan Laskar Hizbullah Singosari-Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian akan membawakan beberapa manfaat bagi penulis maupun pembaca. Maka dari itu, kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teori, dalam hal pengembangan sejarah maka penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa.
2. Secara Praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perjuangan yang dilakukan oleh Laskar Hizbullah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau sumbangan pemikiran.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian yang berjudul “Laskar Hizbullah Singosari-Malang: Sejarah Perkembangan Dan Jejak-Jejak Perjuangannya” ini menggunakan pendekatan historis. Pada pendekatan ini digunakan untuk melihat objek yang akan diteliti dari segi sejarah, sehingga dapat mengetahui peristiwa sejarah yang sedang terjadi secara kronologis.¹⁷ Dengan menggunakan pendekatan ini, maka peneliti menjelaskan tentang perjuangan yang dilakukan oleh Laskar Hizbullah dalam peristiwa Kemerdekaan Indonesia dan diharapkan dapat memberikan pandangan atau gambaran mengenai peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu.

Sedangkan pada penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana perjuangan Laskar Hizbullah ini, maka peneliti akan menggunakan teori *Continuity and Change*. Seperti yang dijelaskan oleh John Obert Voll mengenai teori *Continuity and Change* yang berarti kesinambungan dan perubahan.¹⁸ Maka dari itu, diharapkan teori ini dapat menganalisa peristiwa yang terjadi ketika Laskar Hizbullah Singosari-Malang ikut serta dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia yang masih berlanjut dan berkesinambungan terhadap jejak-jejaknya yang sekarang.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teori konflik menurut Lawang. Teori konflik ini diartikan bagaimana sebuah perjuangan yang dilakukan oleh orang-orang atau sekelompok untuk memperoleh sebuah

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

¹⁸ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern, terj Ajat sudrajat* (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 22

status atau kekuasaan dan memenangkan sebuah persaingan.¹⁹ Dengan adanya teori konflik dalam penelitian ini, dapat menjelaskan tentang bagaimana Belanda melakukan sebuah perjanjian untuk mendapatkan kekuasaan atau kedudukan di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan pencarian data dan literatur yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan karya ilmiah ini dengan judul “Laskar Hizbullah Singosari-Malang: Sejarah Perkembangan Dan Jejak-Jejak Perjuangannya”. Dengan ini didapatkan sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah dengan judul “Peran Laskar Hizbullah Malang Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949 Di Karesidenan Malang” oleh Muhammad Faruq Amrulloh Prodi Ilmu Sejarah Universitas Negeri Malang yang tidak diketahui kapan tahun pembuatannya. Artikel ini menjelaskan tentang peran Laskar Hizbullah pada tiga peristiwa penting, yaitu dalam mempertahankan Surabaya pada 10 November 1945, perlawanan Laskar Hizbullah pada Agresi Militer Belanda I dan perlawanan Agresi Militer Belanda II, yang kemudian Laskar Hizbullah bergabung dengan TNI.
2. Artikel Ilmiah dengan judul “Nilai Kejuangan Laskar Sabilillah Malang dan Pewarisnya” oleh Najib Jauhari Fakultas Ilmu Sosial Universitas

¹⁹ Robert Lawang, Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), 53

Negeri Malang yang dibuat pada tahun 2013. Pada artikel ilmiah ini membahas tentang perkembangan Laskar Sabilillah Malang hingga keluarnya Resolusi Jihad dari NU, kemudian Laskar Sabilillah Malang mejadi TNI Batalion 33 dan nilai-nilai kejuangan yang dimiliki oleh Laskar Sabilillah sehingga dapat meninggalkan sebuah monument untuk sebagai jejak bahwa adanya Laskar Sabilillah di Malang yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia juga.

3. Karya ilmiah skripsi dengan judul “Peran Laskar Hizbullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI Pada Perang 10 November 1945 Di Surabaya” oleh Winda Novia Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang dibuat pada tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya dan perkembangan Laskar Hizbullah, kemudian menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa 10 November, tokoh-tokoh Laskar Hizbullah dan peran Laskar Hizbullah dalam peperangan.
4. Artikel Ilmiah dengan judul “Perjuangan K.H Munir Hasyim Latief di Laskar Hizbullah dalam Perang Mempertahankan Kemerdekaan di Jawa Timur 1945-1953 M” oleh Miftahul Khoiri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dibuat pada tahun 2020. Pada artikel ilmiah ini menjelaskan tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh K.H Munir Hasyim Latif seorang santri yang mendapatkan perintah dari kiainya untuk pergi berlatih di Cibarusah. Kemudian, bersama Laskar

Hizbullah Jombang dalam memperjuangkan kemerdekaan di Jawa Timur.

Dari beberapa uraian diatas, penelitian-penelitian tersebut berbeda dari apa yang ditulis oleh peneliti pada saat ini, yaitu yang berjudul “Laskar Hizbullah Singosari Malang: Sejarah Perkembangan dan Jejak-Jejak Perjuangannya” yang memiliki fokus membahas tentang bagaimana sejarah berdirinya Laskar Hizbullah Singosari-Malang hingga jejak-jejak perjuangan yang dilakukannya.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada sebuah metode penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian sendiri adalah salah satu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan ini ada hal ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²⁰ Seperti yang dikatakan oleh Hugiono dan P.K. Poerwantana mengenai metode sejarah, yaitu sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan analisis, pengjajian dan pengujian terhadap sebuah kebenaran atas peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sehingga, peninggalan-peninggalan, fakta dan bukti sejarah di masa lampau dapat dipercaya.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

²¹ Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 25

Dari pengertian yang sudah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa adanya metode penelitian adalah sebuah rangkaian yang harus dilakukan untuk peneliti guna untuk mendapatkan sebuah data-data yang dapat dianalisis secara kritis. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh Kuntowijoyo yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah), kemudian interpretasi dan yang terakhir adalah penulisan.²²

Penelitian dengan judul “Laskar Hizbullah Singosari-Malang: Serjarah Perkembangan Dan Jejak-Jejak Perjuangannya” ini akan membahas mengenai sejarah berdirinya, kemudian perkembangannya dan jejak-jejak perjuangan Laskar Hizbullah. Guna untuk mencapai tujuan yang ada di penelitian ini, maka peneliti harus melakukan pengumpulan data-data yang akan digunakan, kemudian akan melakukan pengaplikasian metode sejarah dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Kata Heuristik berasal dari kata Yunani yaitu *heurishen* yang memiliki arti memperoleh. Seperti yang dikatakan oleh G.J Renier, bahwa heuristik adalah suatu teknik yang tidak memiliki peraturan dalam mendapatkan sebuah data, melainkan lebih kepada bagaimana cara untuk mendapatkan dan menjelaskan data secara terperinci. Proses yang harus dialami peneliti dalam heuristik adalah mencari data yang berhubungan dengan dokumen, buku-buku terkait. Pencarian data ini bisa didapatkan

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89

melalui sumber utama maupun sumber sekunder (sumber pendukung) lainnya.²³

Berikut sumber atau data dari penelitian, terdiri dari:

a. Sumber Primer

Dalam heuristik diperlukannya sumber primer untuk mendapatkan sebuah data dan seorang sejarawan wajib untuk mencari sumber primer tersebut guna untuk mendukung hasil penelitiannya. Sumber primer adalah saksi mata yang ikut serta kedalam peristiwa sejarah yang sedang terjadi. Macam-macam bentuk dari sumber primer adalah catatan dari dokumen, foto, arsip laporan, wawancara narasumber dan masih banyak lagi.²⁴ Sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dengan Bapak Moensif Nachrowi,²⁵ Bapak Koesnoeljakin Umar,²⁶ kemudian arsip yang berada di Perpustakaan NU, Gayungan Surabaya dengan judul “Riwayat Perjalanan Hizbullah Di Malang”.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dalam memberikan sebuah data untuk mendukung penelitian dan pada sumber sekunder ini hanya sebagai pelengkap data dari sumber primer.²⁷

Sumber sekunder yang dimaksud di dalam penelitian ini berasal dari

²³ Dudung Abduraman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 101

²⁴ Ibid., 102

²⁵ Moensif Nachrowi adalah anak dari K.H. Nachrowi Thohir dan menjadi salah satu pendiri PMII

²⁶ Koesnoeljakin Umar adalah anak dari K.H. Umar Maksum

²⁷ Abduraman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 24.

beberapa buku atau karya ilmiah lainnya untuk mendukung penjelasan dalam penelitian.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Metode yang selanjutnya yang digunakan yaitu kritik sumber. Kritik sumber adalah sebuah kegiatan penyaringan data sejarah agar kita mendapatkan sebuah data yang bersifat otentik dan dapat dipercaya keasliannya. Penulis akan melakukan sebuah penilaian sumber yang layak dipakai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Dalam kritik esktern, sebagai penulis akan melakukan pemilihan sumber mana yang akan digunakan atau diperlukan dalam penelitian, ini dapat dilihat dari apakah sumber tersebut asli. Selanjutnya ada kritik intern digunakan untuk menilai sebuah kredibilitas data-data yang akan digunakan. Maka dari itu, adanya kritik sumber adalah guna untuk memilih atau menyaring sumber data yang akurat untuk hasil penelitian.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Selanjutnya ada penafsiran data atau yang disebut juga dengan interpretasi. Penafsiran data ini dilakukan setelah kritik sumber, yang mana telah ada dan diketahui bagian dari sumber mana saja yang akan digunakan dan menjadi fakta yang telah berurutan atau sama. Untuk melakukan sebuah penafsiran data (interpretasi) maka dilakukan dengan dua macam, yaitu penguraian (analisis) dan penyatuan data (sintetis).²⁸ Maka dengan ini, peneliti akan melakukan sebuah penafsiran data yang

²⁸ Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah Islam, 111

akan digunakan, melakukan pencocokan data antara data tertulis dan data lisan.

4. Historiografi

Historiografi berasal dari dua kata yang digabung, yaitu "*history*" yang memiliki arti "sejarah" dan "*grafi*" yang memiliki arti "deskripsi atau penulisan".²⁹ Sehingga dapat diartikan bahwa historiografi adalah sebuah sejarah yang ditulis, dideskripsikan dengan berurutan atau kronologis, sesuai dengan data yang telah dimiliki. Maka dari itu, dengan ini peneliti akan mendeskripsikan secara berurutan mengenai Laskar Hizbullah Singosari-Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini ada sistematika pembahasan yang berisi tentang beberapa ulasan pokok pembahasan, di antaranya:

Bab satu terdiri atas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri atas penjelasan mengenai sejarah berdirinya Laskar Hizbullah. Pada bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Laskar Hizbullah, kemudian perkembangan serta tokoh-tokoh Hizbullah dan tidak lupa membahas tentang tujuan berdirinya Laskar Hizbulah

²⁹ Badri Yatim, *Historografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu: 1997), 1

Bab tiga terdiri atas penjelasan mengenai kondisi Singosari-Malang pada saat adanya penjajah, kemudian membahas tentang sejarah berdirinya serta perkembangan Laskar Hizbullah Singosari-Malang.

Bab empat terdiri atas penjelasan tentang jejak-jejak Laskar Hizbullah Singosari-Malang yaitu ada Masjid Hizbullah yang ada di Singosari, Masjid Al-Mukarromah dan SMA Shalahudin.

Bab lima adalah penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dari penelitian dan saran-saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LASKAR HIZBULLAH

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Laskar Hizbullah

Selama 350 tahun lamanya Belanda menduduki Indonesia dan tidak ada satupun negara yang mampu untuk meruntuhkan atau mengambil alih kekuasaannya di Indonesia. Selama 350 tahun itu juga Belanda melakukan impor rempah-rempah guna untuk keuntungan negaranya sendiri. Hingga tiba saatnya sekitar tahun 1942, yaitu pertama kalinya Jepang menginjakkan kakinya di Indonesia dan berhasil meruntuhkan kekuasaannya di Indonesia.³⁰ Jauh sebelum Jepang datang ke Indonesia yaitu pada awal tahun 1935, Jepang telah menarik perhatian rakyat Indonesia khususnya umat Islam dengan cara mendirikan masjid di Kobe, Jepang. Kemudian disusul dengan pembangunan masjid di Tokyo dan Perserikatan Islam Jepang atau yang disebut *Dai Nippon Kaikyo Kyokai*.

Cara lain yang digunakan oleh Jepang untuk menarik perhatian umat Islam adalah dengan mengundang pemimpin Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) yaitu organisasi federasi yang dibentuk pada pemerintahan Belanda. Diundangnya MIAI untuk menghadiri Pameran Islam di Tokyo adalah untuk mengubah sebuah pandangan rakyat Indonesia terhadap Jepang dan untuk menarik perhatian umat Islam di Indonesia juga.

Pada awal kedatangan Jepang, rakyat Indonesia menyambutnya penuh dengan suka cita dikarenakan Jepang telah berhasil mengusir dan

³⁰ Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, 405.

membebaskan Indonesia dari penderitaan penjajahan Belanda. Jepang datang dan diterima oleh Indonesia dikarenakan Jepang membawakan sebuah janji bahwa akan memerdekakan Indonesia setelah selesainya Perang Pasifik. Setelah beberapa saat Jepang mendudukkan kaki di Indonesia, ada beberapa kebijakan yang dirasa merugikan rakyat Indonesia, yaitu tidak ada kenaikan jabatan dalam bidang pemerintahan, tidak boleh diputarnya lagu Indonesia Raya baik dalam pertemuan atau upacara dan tidak boleh mendirikan organisasi apapun tanpa sepengetahuan Jepang.

Kemudian, Jepang melakukan propaganda lagi, yaitu dengan dibentuknya sebuah organisasi Gerakan Tiga A pada April 1942 yang dipimpin oleh Mr. Sjamsuddin. Organisasi ini berdiri guna untuk memberdaya tenaga rakyat Indonesia agar sukarela membantu Jepang. Gerakan ini memiliki semboyan Jepang Cahaya Asia, Jepang Pemimpin Asia dan Jepang Pelindung Asia.

Setelah rakyat Indonesia merasa bahwa Gerakan Tiga A ini merugikan mereka, maka mereka sepakat untuk membubarkan organisasi ini pada tanggal 20 November 1942. Kemudian, pada tanggal 16 April 1943, Jepang membentuk organisasi kembali yaitu PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) dan terjadilah sebuah kerjasama militer di antara jajaran pemimpin-pemimpin Indonesia, seperti Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Sultan Syahrir. Empat serangkai yang terdiri dari Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H Mas Mansyur dan Ki Hajar Dewantara ini memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali dan membangun semua yang telah dirobohkan oleh pemerintahan

Belanda. Di samping itu, ada tujuan lain yaitu untuk memusatkan tenaga rakyat Indonesia dalam membantu perang Jepang. Kemudian Jepang juga membubarkan PUTERA karena Jepang merasa bahwa PUTERA lebih mementingkan perjuangan Indonesia.³¹

Untuk mendapatkan sebuah bantuan dari pribumi atau rakyat Jawa yang mayoritas beragama Islam, maka Jepang melakukan pembebasan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Mahfudz Sidiq dan pada tanggal 7 Desember 1942 mengundang kurang lebih 30 ulama NU se-Jawa dan Madura di Istana Gubernur Batavia. Di dalam pertemuan tersebut, Letnan Jendral Okazaki selaku wakil Jepang mengatakan, bahwa Jepang akan mencoba untuk mempelajari serta menyesuaikan diri dengan agama Islam.

Setelah adanya pertemuan yaitu pada tanggal 7 Desember 1942, Jepang secara resmi dan menyetujui atas berdirinya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Peremisian yang dilakukan oleh Jepang berdampak sangat baik bagi organisasi masyarakat ini dan terlihat jelas perkembangannya, yaitu ditunjukkan dengan cara pada tanggal 24 Oktober 1943 mulai didirikannya organisasi federasi yaitu Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) dan organisasi ini adalah organisasi pengganti dari Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI).³²

Masyumi berdiri dengan beberapa tokoh-tokoh NU dan Muhammadiyah sebagai pengurus. Bersatunya kedua organisasi Islam

³¹ El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, 18-34

³² Ayyuhanafiq, *Garis Depan Pertempuran Lasykar Hizbullah*, (Yogyakarta: Azza Grafika, 2013), 19-21.

tersebut dirasa dapat membuat pertahanan Masyumi menjadi kuat dengan diketuai KH. Hasyim Asy'ari. Meskipun berdiri di bawah pemerintahan Jepang, jajaran pemimpin Masyumi dan kaum muda berhasil mengembalikan tujuan awal dan mampu menjadi wadah umat Islam untuk berjuang melawan Jepang.³³ Alasan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Mahfudz Sidiq dipenjara selama empat bulan oleh Jepang adalah dikarenakan mereka tidak mau melakukan “*seikere*”, yaitu sebuah upacara yang melakukan rukuk atau membungkukkan diri ke arah Tokyo pada saat matahari terbit. Di samping itu juga KH. Hasyim Asy'ari mengatakan kepada seluruh umat Muslim Indonesia untuk tidak melakukan hal tersebut, karena itu suatu tindakan yang menyekutukan Tuhan.³⁴

Pada saat bulan pertama, Jepang memanfaatkan Masyumi untuk kepentingan Dai Nippon. Disamping itu, Masyumi juga telah berhasil menjalankan sebuah gerakan, yaitu “melipat gandakan hasil bumi” untuk kepentingan Jepang. Dalam penyelamatan Masyumi agar tidak menjadi propaganda bagi Jepang, maka Wachid Hasyim, Mochammad Nasir, Prawoto Mangkubusawito, Zainul Arifin dan beberapa tokoh muda lainnya mulai bergabung dalam kepengurusan Masyumi. Mereka telah berhasil mengendalikan Masyumi agar Jepang tidak ikut terseret dalam pengaruh Jepang.

³³ El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, 24-26.

³⁴ Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarah Tebuireng, *Resolusi Jihaf “Perjuangan Uama: dari Menegakkan Agama hingga Negara”*. (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015), 133.

Hingga tiba saatnya pada tanggal 12 hingga 14 Oktober 1944, Masyumi bersama seluruh pengurusnya, pengurus Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Persatuan Umat Islam Indonesia (PUII) dan Perserikatan Umat Islam (PUI) melakukan rapat yang mengatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah kemerdekaan umat Islam Indonesia dan menganggap bahwa kemerdekaan Indonesia adalah syarat yang penting untuk mencapai kemerdekaan umat dalam menjalankan sebuah syariat agama Islam.³⁵

Situasi antara perang Jepang dan Sekutu pada tahun 1943 membuat jajaran ulama seperti KH. Wahid Hasyim, KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ki Bagus Hadikusumo, KH. Farid Ma'ruf dan yang lainnya mengadakan sebuah pertemuan untuk membahas mengenai persiapan pembentukan PETA dan Hizbullah dan mereka membahas apakah PETA dan Hizbullah akan menjadi satu atau bergerak sendiri. Banyak pertimbangan yang mereka pikirkan, pada akhirnya membawa kesimpulan bahwa PETA dan Hizbullah akan dipisah.³⁶

Tercatat bahwa kekuatan pasukan PETA berjumlah 69 batalyon dan jumlah anggotanya mencapai 38.000 orang. Kemudian muncul keinginan dari seorang Muslim Jepang yang bernama Abdul Hamid Ono datang kepada KH. Wahid Hasyim dan mengatakan bahwa untuk melatih umat Muslim agar masuk kedalam Heiho, guna untuk membantu Jepang. Tetapi permintaan itu ditolak, karena menurut KH. Wahid Hasyim jika berperang

³⁵ Latief, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 14-25.

³⁶ Tanpa Nama, *Hizbullah, Peranan dan Perjuangan dalam Menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia*, (Semarang: tidak ada tahun), tidak ada halaman.

dalam hal membela tanah air akan lebih menarik perhatian bagi kaum Muslim. Kemudian dikatakan juga olehnya bahwa lebih baik lagi jika para santri dijadikan cadangan. Berdasarkan beberapa alasan penolakan tersebut, maka pada 15 Desember 1944, Jepang memutuskan untuk membentuk Hizbullah (*Kaikyo Sainen Teishintai*).³⁷

Meskipun Jepang telah menyetujui dengan adanya pembentukan Hizbullah, tidak mudah untuk mendapatkan sebuah peresmian atas Hizbullah dari Jepang. Tetapi dengan adanya perantara dari ulama, maka pada tanggal 14 Oktober 1944 Hizbullah telah diresmikan dan mulai melakukan latihan pada 2 Februari 1944-15 Mei 1945.³⁸

Dengan adanya peresmian Hizbullah, maka ada beberapa manfaat yang bisa diambil oleh umat Muslim Indonesia yaitu dibentuknya Kantor Urusan Agama Indonesia, didirikannya Masyumi dan adanya pembentukan Hizbullah. Semua yang dilakukan oleh Jepang pada masa itu, berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh Belanda pada kala itu. Belanda lebih mengedepankan dan mendekati kepala tradisi dan juga priyayi.³⁹

Adanya perbedaan kebijakan antara pemerintahan Jepang dan Belanda sangatlah berpengaruh bagi setiap kekuasaan. Pada saat kedudukan Belanda, lebih merangkul dan menarik dari golongan kaum priyayi, sedangkan Jepang akan lebih merangkul kaum Islam. Kemudian rakyat Indonesia mengalami sebuah tindakan penindasan, sedangkan Jepang akan

³⁷ Ayyuhanafiq, *Garis Depan Pertempuran Lasykar Hizbullah*, 23-24

³⁸ Tanpa Nama, *Hizbullah, Peranan dan Perjuangan dalam Menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia*,

³⁹ Delia Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 334.

mengangkat jabatan rakyat dan diikuti sertakan saat kedudukannya. Terakhir, Belanda tidak menoleh adanya kegiatan agama Islam, sedangkan Jepang meningkatkan kedudukan umat Islam baik dalam bidang sosial-politik ataupun religious.⁴⁰

Menurut Delia Noer di dalam bukunya *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, mengatakan bahwa ada beberapa faktor mengapa Jepang mengesahkan kembali organisasi masyarakat Islam, yang pertama yaitu Jepang telah mengalami sebuah kemunduran setelah adanya Perang Pasifik. Kedua, meskipun organisasi-organisasi yang telah berdiri ini tidak resmi tetapi orang di dalamnya masih melakukan komunikasi dengan baik. Ketiga, umat Islam tidak mengakui adanya PUTERA dan Jawa Hokokai. Keempat, adanya rasa bersalah Jepang terhadap umat Islam yang mengenai upacara seikerei, yang mengharuskan umat Islam membungkukkan badan ke arah Tokyo.⁴¹

Setelah diresmikannya Hizbullah oleh Jepang, maka pelatihan militer yang akan diikuti oleh rakyat Indonesia akan dipimpin oleh Kapten Yanagawa di Cibarusah, Bogor, Jawa Barat. pelatihan tersebut akan diikuti oleh kurang lebih 500 orang dari Jawa dan Madura yang berumur 17-25 tahun yang dan setiap daerah mengirimkan 25 calon dengan syarat sehat secara fisik dan mendapatkan izin orang tua atau wali.⁴²

⁴⁰ Harry J. Benda, *Bulan Sabit Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, terj. Daniel Dhakide, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), 119.

⁴¹ Delia Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1987), 255-258.

⁴² Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, 50.

Setelah melakukan pelatihan militer selama 3 bulan di Cibarusah, maka para ulama mulai memutuskan untuk membentuk Dewan Pengurus Hizbullah Pusat di Jakarta, sebagai berikut:

Ketua	: KH. Zainal Arifin
Wakil Ketua	: Mr. Mohammad Roem
Urusan Umum	: S. Surowijoyo Suyono Hadisudiro
Bagian Propaganda	: Anwar Cokroaminoto KH. Imam Zarkasyi Masyhudi
Urusan Rencana	: Mr. Yusuf Wibisono Sunaryo Mangun Puspito Muhammad Djunaidi
Urusan Keuangan	: R.M.O. Djunaidi Prawoto Mangku Sasmito ⁴³

B. Perkembangan Laskar Hizbullah

Pada masa pelatihan PETA, yang banyak dilatih kemiliteran oleh Jepang adalah jajaran kiai. Kemudian ketika kiai pulang, maka merekalah yang akan menjadi komando-komando di setiap karesidenan Hizbullah. Para kiai juga akan menjadi pelatih santri-santrinya yang akan masuk ke dalam Hizbullah di setiap karesidenan.

⁴³ Latief, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 18.

1. Latihan Hizbullah

Setelah disetujui dan diresmikan oleh Jepang, maka pelatihan Hizbullah mulai dilakukan. Kemudian ada beberapa utusan pemuda Muslim dan kiai-kiai muda dari beberapa pondok pesantren, di antaranya:

- a. KH Mustofa Kamil dari Banten
- b. K. Mawardi dari Solo
- c. K. Zarkasi dari Ponorogo
- d. K. Mursyid dari Pacitan
- e. K. Syahid dari Kediri
- f. K. Abdul Halim dari Majalengka
- g. K. Thohir Dasuki dari Surakarta
- h. K. Roji'un dari Jakarta
- i. K. Munasir Ali dari Mojokerto
- j. K. Abdullah dan K. Wahib Wahab dari Jombang
- k. K. Hasyim Latif dari Surabaya
- l. K. Zainudin dari Besuki
- m. Sulthan Fajar dari Jember
- n. Dan lain-lain⁴⁴

Telah dikatakan bahwa umat Islam dari Jepang yang bernama Abdul Hamid Ono meminta kepada KH. Wahid Hasyim untuk mengirimkan santri-santri agar dilatih dan dimasukkan ke dalam Heiho. Tetapi

⁴⁴ Agus Sunyoto, *Sufi Ndeso VS Wahabi Kota*, (Yogyakarta: Nourabook, 2011), 165

permintaan tersebut ditolak olehnya, karena wajib hukumnya untuk membela tanah air. Dari situlah KH. Wahid Hasyim dan Masyumi mengusulkan untuk pembentukan Hizbullah.

Setelah diterimanya usulan pembentukan Hizbullah oleh Jepang, kemudian Hizbullah dengan cepat menunjuk Zainal Arifin sebagai pengurus pusat. Tidak tinggal dia, Zainal Arifin segera membuat tempat atau asrama yang akan digunakan untuk latihan calon-calon Hizbullah di Cibusah Bogor, Jawa Barat. Tidak sedikit dari para santri dan pemuda yang mengikuti pelatihan ini, karena mereka merasakan sebuah kesadaran bahwa pentingnya membela dan memperjuangkan kemerdekaan tanah air mereka,

Pada latihan pertama yang dilakukan di Cibusah Bogor, diikuti oleh 500 pemuda Muslim yang berasal dari Jawa dan Madura. Mereka mengirimkan pemuda dari beberapa karesidenan seperti Jakarta, Banten, Surabaya, Sukabumi, Priangan, Purwokerto, Bogor, Pekalongan, Kedu, Surakarta, Semarang, Pati, Yogyakarta, Malang dan Besuki. Latihan yang diadakan pada bulan Februari 1945 ini dihadiri oleh Gunseikan, para perwira balatentara Dai Nippon, pemimpin Masyumi, pangeran praja dan yang lain-lain. Anggota Hizbullah yang mengikuti upacara ini memakai pakaian biru dengan kopiyah hitam putih yang berimbol bulan sabit dan bintang. Sebelum acara dimulai, Gunseikan terlebih dahulu memeriksa barisan dan dilanjutkan dengan melakukan pidato:

Berhubung dengan nasib Asia Timur, maka masa sekarang adalah masa yang amat penting seperti yang belum pernah dialami atau terjadi di dalam sejarah. Dalam saat yang demikian itu telah bangkit segenap umat Islam di Jawa serta berjanji akan berjuang luhur

bersama dan lebur bersama balatentara Dai Nippon. Buktinya ialah pembentukan barisan muda Islam yang bernama Hizbullah. Dengan demikian lahirlah tujuan untuk menghancurkan musuh yang lazim dan perjuangannya dengan segenap jiwa dan raga, maka saya merasa sangat gembira membuka latihan barisan Hizbullah....

Tidak hanya Gunseikan yang memberikan pidato pembukaan, begitu juga yang dilakukan oleh H. Zainal Arifin selaku ketua markas tertinggi di Hizbullah dan KH. Wahid Hasyim selaku ketua Masyumi. Dalam pidato yang dilaksanakan oleh kedua tokoh tersebut adalah meningkatkan agar semua calon Hizbullah melakukan latihan dengan serius guna untuk meraih cita-cita bangsa.⁴⁵

Adanya sebuah pengungkapan mengenai latihan militer yang diungkapkan oleh Hasyim Latief. Ungkapan ini berasal dari yayasan yang didirikan olehnya, sebagai berikut:

Hasyim Latief merasakan beratnya pendidikan kemiliteran di Cibarusah, Namun ia mengkaui gembengan yang dilakukan Pemerintah Jepang sangat hebat. Sejak berangkat ke tempat latihan para peserta telah digembleng secara fisik dan mental. Mereka diberangkatkan dengan kereta api. Sesuai rencana awal keberangkatan, para peserta akan diturunkan di Jakarta. Tetapi, ternyata diturunkan di stasiun Cikampek. Setelah beristirahat sejenak di Cikampek, pada pukul 17.30 mereka naik kereta api jurusan Bandung. Tetapi, mereka tidak ke Bandung, melainkan menuju arah selatan hingga turun di stasiun terakhir.

Saat itulah gembengan dimulai. Untuk mencapai tempat latihan yang terletak di tepi sebuah hutan, peserta dinaikkan lori, kereta pengangkut tebu, tetapi tidak ditarik dengan mesin lok. Untuk menjalankan lori, para peserta mendorong secara bergantian. Padahal, kondiri tanah tidak datar, tetapi bergelombang. Setelah sebua berada di atas, tiga orang mendorong, and ketika lori sudah melaju, mereka naik. Ketika berada di jalan menanjak, semua peserta ikut mendorong lori. Bila telah sampai di posisi tinggi dan hendak menurum mereka semua naik beramai-ramai.⁴⁶

⁴⁵ El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, 35-37.

⁴⁶ <http://ypm.ac.id/html/index.php?id=artikel&kode=108>

Kesaksian sebuah kejadian sejarah yang dialami sendiri oleh Hasyim Latief ketika mengikuti latihan Laskar Hizbullah di Cibarusahh, Bogor. Beliau beserta beberapa calon lainnya mengalami cobaan begitu berat sebelum sampai ke Cibarusahh, yaitu berangkat menggunakan lori yang didorong secara bergantian.

Sekitar pukul 23.00 mereka sampai di tempat latihan, di tepi hutan jauh dari perkampungan. Mereka ditempatkan di barak yang panjangnya kurang lebih 50m dengan lebar 10m. Barak terbuat dari bambu dengan atap welit. Tempat tidurnya juga terbuat dari bambu yang disebut bayang dan di bagian atasnya diberi tikar. Di atas bayang diberi gawang untuk tempat pakaian. Ada tempat untuk mandi, tetapi tidak ada tempat buang air. Kalau buang air harus ke sawah yang letaknya cukup jauh.

Barak tersebut terletak di tengah lapangan yang dikelilingi pagar kawat berduri, sehingga orang yang berada di dalam barak tidak bisa keluar. Tanahnya liat sekali, berwarna kemerah-merahan. Jika diguyur air hujan tanah menjadi becek. Jika diinjak tanah melekat ke bagian bawah bakiak. Bakiak pun tidak bisa digunakan lagi dan harus diganti.

Tiap hari latihan dimulai dengan melakukan lari pagi. Hasyim Latief memiliki kenangan menarik ketika mengikuti lari pagi. Saat itu Sa'dullah belum mendapat sepatu karena sepatu yang disediakan ukurannya kurang besar bagi kaki Sa'dullah. Sementara sepatu kiriman dari Jakarta belum juga datang. Ketika berlari menuju Karawang harus melalui jalanan yang kerikilnya tajam. Karena tidak bersepatu, Sa'dullahpun kesakitan hingga ia misuh-misuh (mengumpat-umpat).⁴⁷

Sesampainya para calon anggota Laskar Hizbullah di tempat latihan, mereka tidur dengan alas seadanya dan barak yang mereka tempati dikelilingi oleh kawat berduri sehingga tidak bisa keluar dari barak. Kekurangannya sepatu untuk latihan, membuat beberapa calon anggota Laskar Hizbullah kesakitan, dikarenakan jalanan penuh dengan kerikil.

⁴⁷ Ibid.,

Seusai berlari melakukan apel dan gerak badan ala Jepang yang disebut taiso. Sebelum apel peserta membaca ikrar sebagai berikut: Rodhiitu billahi rabba, wabil Islaamidina, wabi Muhammadin Nabiyya wa Rasula. Mereka membaca ikrar tersebut dengan serentak dan suara keras. Setelah gerak badan mereka istirahat, makam, kemudian mengikuti pelajaran.

Setelah latihan berlangsung sekitar dua bulan, hampir seluruh peserta latihan kemiliteran Lasykar Hizbullah terserang wabah difteri. Penyakit ini seperti penyakit kolera dan ketika buang air penderita merasa sakit dan kotorannya bercampur lendir. Setelah dilaporkan kepada Pemerintah Jepang di Jakarta, diinstruksikan agar para peserta tidak diberi makan nasi, sejak saat itu peserta diberi makan wortel dan lobak.

Sebulan, dua bulan telah dilewati mereka untuk latihan, wabah penyakit difteri menyerang mereka dan pemerintah Jepang yang ada di Jakarta mengatakan bahwa mereka tidak boleh makan nasi, melainkan harus makan wortel dan lobak.

Semua peserta menderita karena tidak makan nasi. Namun, Hasyim Latief lebih menderita karena hanya makan wortel dan tidak tahan terhadap bau lobak, karena bau lobak sangat busuk. Hasyim Latief selalu muntah bisa mencium bau lobak. Selain itu, setiap orang disuruh makan gula batu. Jadi, setiap orang diberi kantong untuk membawa gula batu. Ketika ke kamar mandi, gerak badan, apel, dan latihan mereka tidak pernah melepaskan kantong gula batu karena harus terus menerus makan gula batu. Setelah sebulan makan gula batu, mereka berangsur-angur sembuh.⁴⁸

Selama wabah tersebut menyerang kehidupan para calon anggota Laskar Hizbullah, mereka tidak hanya memakan wortel dan lobak, tetapi mereka juga diberi bekal gula batu. Jadi setiap orang diberi kantong gula batu dan harus membawa kemana-mana, dari situlah mereka sembuh dari wabah difteri

⁴⁸ Ibid.,

Setelah latihan kemilitiran, Laskar Hizbullah diberikan sebuah bekal kerohanian oleh para kiai di antaranya, KH. Zarkasi (Ponorogo), KH. Mustofa Kamil (Jawa Barat), KH. Mawardi (Solo) dan KH. Mursyid (Kediri). Kapten Yanagawa selaku pemimpin latihan, dibantu oleh Shodancho (komando) Muslim di antaranya:

- a. Bargowo shodancho (Semarang)
- b. Sudibyo shodancho (Kedu)
- c. Abdullah Sajad shodancho (Surakarta)
- d. Moch. Zidni Noeri shodancho (Yogyakarta)
- e. Bambang Sunaryo shodancho (Pati)
- f. Kismun shodancho (Madiun)
- g. Khazimu shodancho (Bojonegoro)
- h. Abdur Rahman shodancho (Jakarta)
- i. Kemal Edris shodancho (Priyangan)
- j. Abdul Qahar shodancho (Bogor), dan lain-lain⁴⁹

Kemudian latihan juga ditutup dengan sambutan dari KH. Wahid Hasyim selaku *Syuumubuty* (Kepala Jawatan Agama) yang dibacakan oleh KH. Abdul Kahar Muzakkir. Dalam pidato penutupan latihan tersebut, berisi tentang sebuah apresiasi terhadap pemuda-pemuda Jawa yang masuk kedalam Laskar Hizbullah guna untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia. Pemuda yang telah menompang besar kewajiban dan tanggung

⁴⁹ Anonim, *Hizbullah, Peranan dan Perjuangan dalam Menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia,....*

jawab untuk berjuang. Serta menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang masih hidup dan agama Islam adalah agama yang masih hidup juga.⁵⁰

Pemuda yang telah bergabung dengan Laskar Hizbullah dan melaksanakan pelatihan selama tiga bulan di Cibarusahh, diperkenankan kembali ke daerahnya masing-masing guna untuk melatih calon-calon Laskar Hizbullah lainnya. Adanya pelatihan atau penggemblengan Laskar Hizbullah, membuat para pemuda ini sadar akan pentingnya keadaan Indonesia dan mereka dibentuk untuk bertahan dalam menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi, baik di dalam aspek negara atau di dalam agama Allah. Mereka kembali dengan penuh semangat karena kembali dengan menyandang predikat sebagai Tentara Allah.⁵¹

2. Hizbullah Karesidenan Surabaya

a. Hizbullah Surabaya

Antusias para pemuda yang akan mendaftarkan diri sangat luar biasa. Pada tanggal 3 Februari 1945 di Kemayoran sedang dilaksanakannya upacara pembukaan sekaligus latihan, yang dihadiri oleh tokoh ulma, masyarakat dan pihak dari Jepang. Kemudian pada 25 September 1945, di Markas Jalan Kepanjen disusunlah struktur organisasi Hizbullah Surabaya, sebagai berikut:

Ketua umum : KH. Abdunnafik

⁵⁰ El-Kayyis, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, 42.

⁵¹ Suratmin, *Perjuangan Laskar Hizbullah dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945*, (Jakarta: Matapadi Presindo, 2017), 28-29

Ketua I : KH. Thohir Bakri
 Ketua II : KH. Anwar Zain
 Sekretaris : Moh, Rofiie
 Bagian Keuangan : Ja'far
 Bagian Perlengkapan : Abd. Mutolib
 Bagian Perbekalan : Sariyan
 Kepala Barisan : Abdul Majid Asmara
 Wakil Kepala Barisan : Mustakim Zen.⁵²

Untuk memperluas sebuah kekuatan Laskar Hizbullah, maka pada Oktober 1945, dibentuklah cabang-cabang sebagai berikut:

Hizbullah Surabaya yang dipimpin oleh K.H. Abdunnafik Achyar, bermarkan di Jalan Nyamplungan.

- 1) Hizbullah Surabaya Tengah yang dipimpin oleh Husaini Tiway dan Moh. Moehadjir, bermarkas di Madrasah NU Kawatan.
- 2) Hizbullah Surabaya Barat yang dipimpin oleh Damiri Ichsan dan A. Hamis Has, bermarkas di Kembangkuning.
- 3) Hizbullah Surabaya Selatan yang dipimpin oleh Mas Ahmad, Syafi'I dan Abid Saleh, yang bermarkas di pondok Sidosermo.

⁵² Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 24-25.

- 4) Hizbullah Surabaya Timur yang dipimpin oleh Mustakim Zain, Abdul Manan dan Achyat bermarkas di Sidokapasan.

Pelatihan yang dilakukan, bertepatan di Kemayoran dan Lapangan Pasar Turi dengan memakai senjata rampasan dari tentara Jepang dan pembagian dari BKR (Badan Keamanan Rakyat).⁵³

b. Hizbullah Gresik

Berita mengenai terbentuknya dan akan dilaksanakannya pelatihan Laskar Hizbullah terdengar hingga Gresik dan direspon dengan baik oleh tokoh-tokoh Islam di sana. Atas kesepakatan bersama, maka dari Gresik mengirimkan 2 orang. Yaitu Rodhi As'ad dan Muhammad Ghozali. Mereka diantar dengan harapan bisa menjadi bagi Gresik dan bangsa Indonesia dan kedatangan mereka di Cibarusah disambut dengan sukacita, tanpa hambatan. Mereka dilatih kemilitieran dengan mental jihad fisabilillah dan memiliki semboyan "Hidup merdeka atau mati di sisi Allah".

Untuk menguatkan mereka, Laskar Hizbullah Gresik bekerjasama dengan Pemuda Republik Indonesia (PRI) dikarenakan banyaknya pengurus dari Hizbullah menjadi pengurus di PRI. Kemudian pada saat peristiwa 10 November 1945 pecah, Hizbullah

⁵³ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 25-27.

Gresik siap melakukan perang dan barisan ini dipimpin oleh Abdullah Latif.⁵⁴

c. Hizbullah Sidoarjo

Sidoarjo mengirimkan sejumlah 5 orang untuk bergabung dalam pelatihan Hizbullah di Cibarusah, di antara lainnya ada Farchan Achmadi, Djowani Mustahal, Abdul Manan, Masyudi, dan Abdurrachim. Kemudian ketika mereka berlima usai dilatih dan kembali ke Sidoarjo, mereka berlima menyusun kepengurusam Hizbullah di Sidoarjo. Anwar Bek selaku ketua, Farchan Achmadi menjadi wakil ketua, kemudian Djuwaeni Mustahal menjadi bagian pembelaan dan tiga sisanya menjadi pelatih. Awal mula latihan Hizbullah di Sidoarjo hanya dilakukan seminggu tiga kali di Madrasah kutuk Jalan KH. Ku'min dan sebagian di Krian, kemudian menyebar ke pemuda di daerah Candi dan Buduran.

Antusias pemuda dari Sidoarjo sangat luar biasa, hingga untuk meningkatkan kualitas latihan, maka dibuatlah tiruan senjata dari kayu jati dan digunakan secara bergantian. Di samping itu, untuk menambah jumlah senjata pasukan Sidoarjo, maka diadakannya pelucutan senjata tentara Jepang di Markas Kaigun (sekarang gedung Joang) di Jalan A. Yani.

⁵⁴ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 28.

d. Hizbullah Mojokerto

Berdirinya Hizbullah Mojokerto dikarenakan adanya prakarsa oleh Kiai Achyat Chalimi, Mansur Sholihin, Munasir, Munadi, Mustakim dan Abdul Hamit. Pemuda yang ingin masuk kedalam Laskar Hizbullah akan dilatih oleh Mulyadi dan Achmad Qosim (Mat Yatim).⁵⁵

e. Hizbullah Jombang

Pada akhir Agustus, KH. Hasyim Asy'ari melakukan desakan KH. Wahab Hasbullah untuk mendirikan Hizbullah di Jombang. Sebanyak empat orang yang dikirimkan untuk latihan di Cibarusah, yaitu Hasyim Latif, Sa'dullah, Moh, Noer dan Ma'sum. Setelah itu mereka melakukan pelatihan di Pondok Seblak, Diwek Jombang yang mana diikuti oleh 40 orang.

Kemudian dibentuklah pengurus dari Hizbullah Jombang, sebagai berikut:

Komandan : A. Wahib Wahab

Sekretaris : Sa'dullah dan H. Zaini Dahlan

Perlengkapan : H. Affandi, Harun dan Machfudz

Kesehatan : Hadikusumo, Farchan dan Abd. Syukur

Pelatih : Hasyim Latif dan Ahmad Zubair

Kerohanian : KH. Fatah, K. Achmad dan H. Ridwan

⁵⁵ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 28-35.

Bag. Dapur : Maskuri.⁵⁶

f. Hizbullah Divisi Sunan Ampel

Hizbullah yang ada di Jawa Timur akan dikumpulkan menjadi satu divisi, sehingga tersusun sebagai berikut:

- 1) Karesidenan Surabaya menjadi Divisi Sunan Ampel yang dipimpin oleh A Wahib Wahab.
- 2) Karesidenan Malang menjadi Divisi Sunan Giri yang dipimpin oleh H. Saidu.
- 3) Hizbullah Kediri menjadi satu resimen dipimpin oleh H. yang Machfudz dan H. A. Faqih.
- 4) Hizbullah Karesidenan Besuki menjadi satu resimen yang dipimpin oleh Sofwan Nyoto.
- 5) Hizbullah Karesidnan Bojonegoro menjadi satu resimen yang dipimpin oleh Sofwan Badi.
- 6) Hizbullah Karesidenan Madiun menjadi satu resimen yang dipimpin oleh Kun Sarwani.

Dari Hizbullah Karesidenan Surabaya ini memiliki susunan kepemimpinan:

Komandan Divisi : A. Wahib Wahab
 Kepala Staff I : M. Rachmad Arif
 Kepala Staff II : M. Samiun Somadi

⁵⁶ Ibid., 35-38.

Sekretaris : Muhamsa

Staff Sekretaris : M. Mas'ud Noor dan M. Said Noor

Kemudian Divisi Sunan Ampel ini terdapat 4 resimen:

- 1) Resimen I, berada di Mojokerto yang dipimpin oleh Mansur Solichy.
- 2) Resimen II, berada di Sidoarjo yang dipimpin oleh Samiun Samadi.
- 3) Resimen III, berada di Jombang yang dipimpin oleh Sa'dullan dan Hasyim Latif.
- 4) Resimen IV, berada di Gresik yang dipimpin oleh Abdul Madjid Asmara.⁵⁷

3. Tujuan Laskar Hizbullah

Ketika era pemerintahan Belanda, segala kegiatan yang bersangkutan dengan umat Islam tidak mendapat perhatian apapun. meskipun tidak mendapatkan perhatian, pendidikan agama Islam ini tetap ada dan berperan penting bagi rakyat Indonesia. Jajaran ulama dan para santri yang eksis ini dapat menumbuhkan atau mendirikan organisasi masyarakat dengan basis Islam, seperti NU, Muhammadiyah, MIAI dan juga Masyumi. Upaya yang dilakukan oleh umat Islam dalam menegakkan

⁵⁷ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 38-43.

kemerdekaan serta agama Islam ini dapat melahirkan organisasi perjuangan yang disebut dengan Laskar Hizbullah.

Berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda, justru Jepang secara terang-terangan merangkul umat Islam Indonesia untuk membantu Jepang. Sehingga dengan ini, maka lahirnya Laskar Hizbullah yang dibentuk oleh kiai dan ulama atas izin Jepang. Laskar Hizbullah ini dibentuk guna untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.⁵⁸

Secara fungsional, status yang dimiliki oleh Hizbullah adalah sebuah kesatuan yang dibentuk untuk membantu PETA dalam membela tanah air. Sementara itu, secara ideologis tujuan dibentuknya Laskar Hizbullah adalah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta dapat menimbulkan rasa untuk berjuang bersama-sama di jalan Allah.⁵⁹ Hizbullah juga dibentuk untuk menjunjung tinggi bangsa Indonesia dan lebih menyongsong kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya untuk kemerdekaan Indonesia, tetapi wajib hukumnya bagi umat Islam untuk memperjuangkan dan mempertahankan agama Allah. Permasalahan tanah air dan agama tidak bisa dipisahkan, maka dari itu Hizbullah ada untuk membela keduanya.⁶⁰

Adapula Mars Hizbullah yang dinyanyikan ketika peserta Hizbullah sedang berlatih dan Mars Hizbullah diciptakan oleh Asrori Arif dari Yogyakarta, sebagai berikut:

⁵⁸ Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, (Tangerang Selatan: Pustaka Compass: 2016), 26.

⁵⁹ Milal Bizawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, 139.

⁶⁰ *Soeara Asia*, edisi 16 Desember 1944.

Mars Hizbullah

Barisan Hizbullah, Tentara Tuhan
 Penegak Agamanya.....
 Bagi kepentingan Nusa dan Bangsa
 Negara Indonesia

Sekarang sudah tibalah waktunya
 Menggempur musuh kita
 Yang akan memperbudak bangsa kita
 Dengan hati yang murka

Majulah Pahlawan Bangsa
 Serbulah 'kan musuhmu
 Mesti pasti kamu jaya
 Musuhlah yang binasa.⁶¹

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

⁶¹ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negar RI*, 23-24

BAB III

PERJUANGAN LASKAR HIZBULLAH SINGOSARI MALANG

A. Kondisi Singosari Malang

Jauh sebelum masa penjajahan Bangsa Barat ke Indonesia, Singosari adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang mana dulunya sekitar abad 10, telah berdiri salah satu kerajaan Hindu yaitu Kerajaan Singhasari atau Singosari dan Ken Arok sebagai pendiri sekaligus raja di kerajaan tersebut. Dari kerajaan Hindu tersebut meninggalkan candi dan arca, yaitu Candi Singosari yang sekarang dijadikan tempat wisata dan sepasang arca patung Dwarapala yang digunakan sebagai penanda pintu masuknya ke wilayah kotaraja. Kemudian ada juga peninggalan dari kerajaan Budha yaitu Candi Sumberawan yang digunakan sebagai pusat perayaan Hari Raya Waisak di Kabupaten Malang.⁶²

Kemudian setelah lama wilayah Malang diduduki oleh beberapa kerajaan, tibalah pada saat Malang mulai diduduki dan dikuasai oleh Belanda. Layaknya wilayah lain di Indonesia, Belanda mulai membangun beberapa fasilitas dan membuat kota Malang menjadi berkembang dan modern. Fasilitas dibangun hanya diperuntukkan untuk golongan dan keluarga besar dari Belanda sedangkan rakyat biasa mendapatkan sebuah diskriminasi, seperti Jalan Besar Ijen yang dirancang hanya untuk keluarga

⁶² Wikipedia, "Singosari-Malang, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Singosari,_Malang (22 Juni 2022).

Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sehingga sampai sekarangpun, kawasan tersebut tetaplah terlihat elite dan mewah.

Tidak hanya Belanda yang mendudukkan kakinya di Malang, hal serupa dilakukan pula oleh Negara Jepang. Setelah pemerintahan Belanda dipukul mundur kemudian datanglah Jepang di Malang dan mereka melakukan perubahan alih fungsi bangunan yang sudah dibangun oleh Belanda dulunya dan juga dijadikan sebagai saksi bisu pelucutan senjata milik Jepang oleh BKR (Badan Keamanan Rakyat) guna untuk mendapatkan kemerdekaan Kota Malang.⁶³

Tidak hanya itu, ketika Indonesia telah mendapatkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, Jepang tetap tidak mempercayai bahwa mereka telah kalah oleh Indonesia. Hal ini disusul dengan datangnya kembali tentara Sekutu di Indonesia yang bertujuan untuk menerima sebuah kedaulatan Indonesia dari Jepang, maka dari itu mulai adanya ungkapan *Nedherland is weherrezen* (Nedherland telah bangkit kembali).⁶⁴ Belanda menjadikan Kota Malang sebagai sasaran pendudukan pemerintah kolonial, hal ini dilihat dari kondisi geografis Malang yang dikelilingi oleh pegunungan, sehingga meninggalkan rasa sejuk dan juga didukung dengan adanya bangunan-bangunan yang sempat dibangun oleh Belanda kala itu.⁶⁵

⁶³ Wikipedia, Sejarah Malang Raya, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Malang_Raya (22 Juni 2022).

⁶⁴ Tjamboek Berdoeri, *Indonesia dalem Api dan Bara* (Jakarta: Elkasa, 2004), 282.

⁶⁵ Suwardono, *Monografi Kota Malang* (Malang: CV Sigma Media, 1996), 20

Dilanjutkan dengan kondisi Kota Malang ketika terjadinya Agresi Militer Belanda I, yaitu pada 21 Juli 1945, Belanda mulai melancarkan aksinya pergi menuju Kota Malang. Berbagai cara yang dilakukan oleh laskar-laskar dan pasukan gerilyawan untuk menghadang masuknya Belanda di Kota Malang. Pasukan dari barisan Hizbullah melakukan pelatihan di Masjid Hizbullah yang ada di Singosari. Diberikan Nama Masjid Hizbullah ini dikarenakan menurut keterangan yang ada bahwa Masjid ini adalah tempat berkumpulnya para santri di sekitar Malang ketika Belanda mulai merangsek ke Kota Malang sekaligus penggemblengan para santri dalam menghadapi Belanda. Masjid yang terletak di Jalan Masjid Pagentan-Singosari ini adalah bermula dari mushola yang telah diwaqafkan oleh Kyai Haji Ma'sum.

Kemudian pasukan gerilyawan dan laskar-laskar menghadang di perbatasan Malang yaitu Lawang dengan cara menutup akses jalan dengan benda-benda yang dimiliki oleh penduduk setempat dan menutupi jalan dengan batangan kayu-kayu besar. Tidak hanya itu, pasukan Tentara Nasional Indonesia) juga mulai menghujani pasukan Belanda dengan senapan mesin yang dimilikinya, hingga pada akhirnya pertahanan mereka selesai dan banyak pejuang yang gugur dikarenakan pihak laskar dan gerilyawan telah kehilangan banyak senjata hingga tersisa kerikil asma' kyai. Mereka gugur dan pasukan Belanda berakir di Masjid Sabilillah Malang yang terletak di Kecamatan Blimbing, Kota Malang.⁶⁶ Selama

⁶⁶ Moensif Nachrowi putra dari KH. Nachrowi Thohir, *Wawancara*, Singosari, 21 Juni 2022

terjadinya Agresi Militer I, Malang menjadi kota yang dibumi hanguskan agar tempat-tempat tidak digunakan oleh Belanda.

Kondisi Malang pada saat Agresi Militer II ini tidak beda jauh dengan sebelumnya, Malang Raya khususnya daerah Lawang, Singosari, Pujon dan Batu sedang melakukan perlawanan untuk menghadapi pasukan Belanda yang mulai menggencarkan gerakannya agar bisa menerbos masuk ke Malang. Melakukan perlawanan di daerah utara, kemudian di daerah Barat, menyusuri daerah-daerah yang berpotensi adanya pasukan Belanda.

B. Sejarah Berdirinya Laskar Hizbullah Singosari Malang

Sejarah berdirinya Laskar Hizbullah Singosari Malang tidak bisa dilepaskan dari peristiwa perang 10 November 1945, peristiwa Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II. Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia telah mendapatkan kemerdekaannya dan berita ini belum sepenuhnya menyebar secara luas dan menyeluruh di Surabaya. Salah satu cara yang digunakan oleh angkatan muda di Surabaya adalah dengan menyebarkan salinan yang berisi tulisan-tulisan Teks Proklamasi agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Kemerdekaan berada di tangan Indonesia tetapi Jepang berada di rasa tidak terima dan terus menolak dengan adanya kekalahan mereka.⁶⁷

⁶⁷ Barlan Setiadijaya, *10 November 1945: Gelora Kepahlawanan Indonesia* (Jakarta: Yayasan 10 November 1945, 1992), 81.

Hingga tiba saatnya datangnya kembali pasukan Belanda dan Sekutu yang membonceng NICA (*Netherland Indies Civil Administration*)⁶⁸ alih-alih mengatakan bahwa akan menjemput beberapa penduduk Eropa yang masih berada di Indonesia. Tetapi datangnya Belanda dan Sekutu ini memiliki tujuan tersendiri, yaitu mereka ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia Belanda dan ingin mengusir sekaligus memulangkan tentara Jepang ke negerinya.

Ketika Belanda berhasil menduduki dan menguasai Surabaya, pada tanggal 19 September 1945 terjadi perobekan bendera warna biru yang menjadi awal mula perlawanan rakyat dengan tentara Sekutu yang disebut dengan Perang 10 November 1945. Perobekan bendera Belanda tersebut dilakukan di Hotel Yamato, Surabaya. Perlawanan yang dilakukan oleh pemuda telah didukung dengan sebagian senjata-senjata yang telah dirampas dari markas Jepang.⁶⁹

Pecahnya peperangan antara pemuda dan Sekutu tidak dihadapi sendiri oleh *Arek-Arek Suroboyo*,⁷⁰ melainkan peperangan ini juga mendapatkan beberapa perhatian dari pasukan-pasukan yang ada di Jawa Timur. Di wilayah Malang, telah ada pasukan yang diberangkatkan secara bergelombang atau secara bertahap. Mereka terus melakukan pergantian dari beberapa pasukan di daerah sekitar Surabaya, seperti adanya pergantian pasukan dari Pasuruan, Probolinggo, Malang maupun Lumajang. Pasukan

⁶⁸ Tentara NICA adalah tentara yang memiliki tugas untuk menghubungkan antara Pemerintah Belanda dan pemerintah Sekutu untuk mengalahkan Jepang pada Perang Dunia II.

⁶⁹ R.S. Achmad, *Surabaya Bergejolak* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), 25.

⁷⁰ *Arek-Arek Suroboyo* (Anak-Anak Surabaya).

yang pertama kali dikirim ke Surabaya adalah Kompi Sochifudin dengan Resimen 38, selama 14 hari mereka melakukan penugasan dan bersiap digantikan dengan pasukan lain dengan membawa segudang cerita mengenai pengalaman bagaimana ketika menghadapi perang.⁷¹

Di sisi lain, pada tanggal 12-21 November 1945, dari barisan Laskar Hizbullah Malang mengirimkan pasukan sejumlah 168 orang dan dipimpin oleh KH. Nachrowi Thohir dan Abbas Shato yang kemudian barisan-barisan ini ditempatkan menjadi satu dan bergabung dengan BKR (Badan Keamanan Rakyat) Malang di Stasiun Gubeng dan RRI Surabaya (Jalan Pemuda).⁷²

Seperti yang dikatakan oleh Jauhari di dalam karya ilmiah skripsinya, dikatakan bahwa setelah Belanda berhasil menaklukkan Surabaya, maka kini Belanda akan mulai mencoba untuk menguasai wilayah lain yang ada di Jawa Timur, salah satunya Malang. Sebuah usaha dilakukan oleh Indonesia, seperti dilakukannya perundingan mengenai perjanjian damai antara Indonesia dan Belanda. Tetapi perundingan tersebut ditolak dan Belanda tetap melakukan penyerangan ke beberapa wilayah strategis di Jawa Timur, seperti pelabuhan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penguasaan daerah subur seperti Malang.

⁷¹ Nur Hadi dan Sutopo, *Perjuangan Total Brigade IV Pada Masa Perang Kemerdekaan Di Karesidenan Malang* (Malang: IKIP Malang dengan Yayasan Ex Brigade IV/Brawijaya Malang, 1997), 54.

⁷² Dokumen dengan judul *Riwayat Perjuangan Hizbullah Divisi Sunan Ampel* yang tidak dipublikasikan, milik Museum Nahdlatul Ulama Surabaya dengan

Perjanjian yang dibuat antara pihak Belanda dan Indonesia tetap berjalan meskipun Belanda tetap melakukan gerakan untuk menguasai Malang. Belanda terus bergerak dari Surabaya kemudian masuk ke Sidoarjo dan mulai melakukan penyerangan di Porong Sidoarjo. Pertahanan terus dilakukan oleh pasukan republik, guna untuk mencegah Belanda masuk ke Malang. Tetapi pertahanan tersebut runtuh dan pasukan republik dipukul mundur hingga Gempol, Pandaan dan Lawang.⁷³

Dirasa tidak cukup strategi dan perencanaan untuk menerobos masuk Lawang, tentara Sekutu berhenti di Lawang cukup lama. Sementara itu, agar pasukan Sekutu tidak menerobos masuk ke Malang, maka pasukan gerilyawan menghadang Sekutu dengan cara menutupi jalan raya menggunakan dahan pohon-pohon besar, sehingga tank dan puser milik KNIL (*Koninklijk Nederlandch-Indische Leger*)⁷⁴ tidak dapat melintas. Dengan cara ini, pasukan Sekutu tidak bisa masuk ke Malang dan pasukan gerilyawan mampu menahan serta memukul mundur pasukan Sekutu untuk kembali ke Lawang.⁷⁵

Selanjutnya, peperangan yang dilakukan oleh Belanda tidak berhenti pada saat Belanda telah sampai di Lawang. Melainkan Belanda terus menerus melakukan genjatan senjata hingga terjadilah peristiwa Agresi Militier Belanda I yang terjadi pada 21 Juli 1947. Pasukan Brigade KNIL

⁷³ Najib Jauhari, "Laskar Sabilillah Malang dalam Perang Kemerdekaan Kajian Historis dan Edukatif", (Skripsi Universitas Negeri Malang (UM), Malang, 2007), 43

⁷⁴ KNIL (*Koninklijk Nederlansch-Indische Leger*) adalah angkatan perang milik Hindia Belanda yang memiliki tugas untuk menjaga pemerintahan Belanda.

⁷⁵ Moensif Nachrowi, *Wawancara*, Singosari, 21 Juni 2022.

bergabung dengan Brigade Marine di Bangil, dari sinilah awal mula Malang bisa jatuh ke dalam tangan Belanda dan terjadinya Agresi Militer I.⁷⁶

Jatuhnya Malang ke tangan Belanda dapat dikronologikan sebagai berikut:

Tanggal 21-23 Juli 1947, Belanda telah berhasil menjatuhkan bom dan pasukan lainnya telah berhasil memasuki daerah Tretes-Pandaan. Pengeboman dilakukan dua kali dan berhasil untuk membuat kosongnya seluruh Lawang bagian utara. Kemudian Belanda berhasil merangsek masuk ke Lawang dikarenakan pertahanan TNI tidak begitu kuat dan Malang berada di tahap kepanikan setelah mendapatkan kabar tersebut.

Tanggal 28-31 Juli 1947, TNI yang sedang berjaga di Lawang telah berhasil mencegah pasukan Belanda yang ingin masuk ke Malang dari arah Karanglo. Tetapi Belanda tidak menyerah meskipun pertahanan TNI berhasil memukul mundur pasukan Belanda. Kemunduruan pasukan Belanda ini disusul dengan adanya serangan udara yang berhasil diberikan untuk terus menerus menembaki Malang.⁷⁷

Berbagai cara telah dilakukan oleh Belanda untuk menerobos Lawang agar bisa masuk ke Malang, tetapi ada dua cara lagi yang dilakukan oleh Belanda ketika ingin masuk ke Malang. Cara yang pertama yaitu menggunakan jalur udara, dengan penyerangan Lapangan Terbang Bugis (sekarang dikenal dengan nama Bandara Udara Abdurahman Saleh).

⁷⁶ A.H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid V* (Bandung: Disjarah AD dan Penerbit Angkasa Bandung, 1978), 262.

⁷⁷ *Ibid.*, 251-25

Keberhasilan menyerang Lapangan Terbang Bugis ini, membuat Belanda mampu berjalan masuk hingga ke arah Blimbing.

Selanjutnya, cara yang kedua adalah ditempuh dengan pasukan Belanda melakukan penyerangan Malang dari arah Barat yaitu Pujon-Batu. Pasukan Belanda pergi ke Tretes Pandaan dan berjalan ke arah selatan menembus ke Pujon Batu. Pasukan gerilyawan yang dipimpin oleh Komando Batalyon Abdul Manan ini berhasil menahan Belanda agar tidak dapat masuk ke Malang. Pertempuran antara dua pasukan ini berakhir dengan mundurnya pasukan Komando Abdul Manan yang menimbulkan 1 orang anggota meninggal serta 5 orang luka-luka. Dari sini, Malang telah dikuasai dari dua wilayah, yaitu wilayah bagian timur dan barat.⁷⁸

Tidak hanya dari pasukan TNI yang turut serta melakukan perlawanan kepada tentara Belanda. Perlawanan serupa dilakukan oleh barisan TKR atau BKR bersama dengan Laskar Sabilillah dan Laskar Hizbullah yang gabung menjadi satu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pasukan Laskar Sabilillah dan Laskar Hizbullah melakukan strategi untuk perang gerilya di Lawang dan Singosari. Khususnya pasukan Hizbullah tetap melakukan pelatihan militer di Masjid Hizbullah yang ada di Singosari. Pemberian nama Masjid Hizbullah ini dikarenakan kerap digunakan untuk tempat berkumpul, penggemblengan serta latihan militer untuk santri-santri yang telah bergabung dengan Laskar Hizbullah. Ketika pasukan Indonesia menahan serangan Belanda, mereka hanya

⁷⁸ Moensif Nachrowi, *Wawancara*, Singosari, 21 Juni 2022

menggunakan senjata sisa rampasan dari Jepang dan sisanya dari mereka, menggunakan bambu runcing.

Agresi Militer Belanda I telah usai dan kurang lebih satu tahun kemudian, sekitar bulan Desember 1948 terjadilah Agresi Militer Belanda II di Malang. Terjadinya Agresi Militer Belanda II di Malang ini juga disaksikan dan dirasakan sendiri oleh Pak Moensif Nachrowi sebagai anak dari KH. Nachrowi Thohir. Dalam tulisan pribadi milik beliau, beliau mengatakan bahwa ketika menjelang Isya' di sekitar rumahnya, di Jagalan Kota Malang sempat mendengar adanya suara dentuman bom yang bahkan ada lebih dahsyat lagi suaranya.

Kemudian terdengar pula suara sirene mobil pemadam kebakaran yang sedang bergerak menuju ke utara dan tiada henti-hentinya. Tidak lama dari itu, mobil pemadam kebakaranpun kembali meninggalkan api dan suara dentuman yang masih terdengar. Semua menduga bahwa telah terjadi perang. Suara dentuman dan kobaran api yang telah terjadi adalah salah satu bentuk dari gerakan pembumi hangusan beberapa bangunan yang ada di Malang agar pihak Belanda tidak bisa menikmati fasilitas yang telah ada. Pembumi hangusan ini dilakukan pada bangunan yang dimiliki oleh TNI (Rampal dan sekitarnya) dan di Hotel Pelangi (waktu itu namanya Hotel Palace).⁷⁹

Telah tiba saatnya terjadi Agresi Militer Belanda II di Malang, yang sebelumnya pasukan republik tidak memiliki persiapan yang matang,

⁷⁹ Moensif Nachrowi, *Wawancara*, Singosari, 21 Juni 2022

sekarang mereka telah memiliki bekal untuk melakukan pertahanan dari perlawanan Belanda. Dilakukannya penyatuan antara pasukan republik dan pasukan dengan senjata (TNI), menjadi satu dan akan dipimpin oleh komando panglima tertinggi yaitu, Jendral Besar Sudirman.

Terdapat perintah siasat untuk Malang dari panglima teritorium Jawa yaitu A.H. Nasution, bahwa wilayah karesidenan Malang harus membentuk tiga komando Markas Gerilya (MG) yaitu yang pertama Markas Gerilya 1 dipimpin oleh Mayor Hamid Rusdi yang melakukan operasi di bagian utara yakni Pasuruan. Kedua, Markas Gerilya 2 dipimpin oleh Mayor Susanto yang melakukan operasi di lereng Gunung Semeru. Ketiga, Markas Gerilya 3 dipimpin oleh Muchlas Rowie yang melakukan operasi di perbatasan utara dan sekitar wilayah Malang Selatan. Perintah siasat yang dikatakan oleh A.H. Nasution ini berhasil menahan sekaligus menyulitkan Belanda untuk masuk ke Malang.⁸⁰

Begitu pula yang dilakukan oleh Laskar Hizbullah Malang yang turut serta dalam melakukan penjagaan atas pertahanan wilayah Malang. Keikutsertaan Laskar Hizbullah Malang dapat dikronologikan sebagai berikut:

Tanggal 15-20 Desember 1948, keatuan Hizbullah yang dipimpin oleh Letn. I. Much. Jasin melakukan pelantikan di Lapangan Sedayu Malang yang kemudian mereka melakukan tugas unruk mempertahankan

⁸⁰ Najib Jauhari, "Laskar Sabilillah Malang dalam Perang Kemerdekaan Kajian Historis dan Edukatif", (Skripsi Universitas Negeri Malang (UM), Malang, 2007), 43

daerah Garaton (Wajak/Turen). Dilanjutkan dengan perintah untuk kita untuk melanjutkan perjalanan menuju ke Aran-Aran (sekitar Gunung Semeru).

Tanggal 22-27 Desember 1948, terjadi pertempuran antara pasukan kami dan tentara Belanda. Kemudian kita melanjutkan perjalanan menuju Besuki dilanjutkan perjalanan menuju Gubugklakah dan Djarak Ijo. Pertempuran antara kita dan Polisi Belanda mendapatkan kemenangan dan kita melanjutkan ke desa Ledok (Nongkojajar). Pertahanan kita dihancurkan oleh Belanda, karena Belanda melakukan penyerangan dari udara.

Tanggal 28 Desember 1948-6 Januari 1949, kita mendapatkan kabar bahwa pasukan Belanda mulai bergerak jalan menuju ke Lawang, sehingga kita bisa beristirahat sejenak untuk pengumpulan strategi kembali. Pasukan kami mulai menyusuri jalan punter hingga kita dipukul mundur dikarenakan adanya penembakan berat oleh pasukan Belanda.

Tanggal 7-17 Januari 1949, pasukan kita menuju lereng Gunung Arjuna untuk beristirahat dan mendapatkan bantuan dari pasukan lain untuk melawan pasukan Belanda. Meskipun demikian, pasukan Belanda telah mengerahkan pasukan lagi untuk menyerang kita dan kita dipukul mundur.

Tanggal 18 Januari-3 Maret 1949, pasukan kita terbagi di desa Kasin, Dinoyo dan Pakel, dilanjutkan dengan Belanda yang melakukan operasi besar-besaran yang tidak sempat kita tahan karna di sisi lain juga, kita hanya memiliki senjata satu atau dua pucuk kerabin dan bambu. Terdapat aksi saling memblas pertempuran antara kita dan tentara Belanda.

Tanggal 17 Maret-8 April 1949, kita berhasil membuat Belanda mundur karena hilangnya beberapa pasukan dan kendaraan milik Belanda.

Tanggal 12-28 April 1949, melakukan perencanaan untuk menyerang markas Belanda di Puspo dan Pasrepan dan berhasil membuat gugurnya beberapa pasukan Belanda.⁸¹

Pergerakan perlawanan yang dilakukan oleh Laksar Hizbullah Malang tidak beda jauh dengan pergerakan yang dilakukan oleh pasukan gerilya dan gabungan pasukan TNI. Gerakan perlawanan dilakukan oleh Laskar Hizbullah yang terbagi menjadi beberapa kompi dan tersebar di beberapa daerah perbatasan, menyusuri daerah-daerah perbatasan Malang yang berpotensi adanya sertangan dari pasukan Belanda, seperti lereng Gunung Arjuna, Gunung Semeru, Pandaan, Trawas dan sekitarnya.

C. Perkembangan Laskar Hizbullah Singosari Malang

Terjadinya perang 10 November 1945 di Surabaya, Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II telah menjadikan pasukan republik, TNI dan Laskar Sabilillah-Hizbullah memiliki pengalaman dalam melakukan perang untuk mempertahankan kemerdekaan wilayah Malang. Adanya perlawanan tersebut juga dapat membuat Malang bangkit kembali setelah mengalami beberapa dampak dari Agresi Militer I dan Agresi Militer II. Selang beberapa saat, terjadi kekosongan wilayah dan Malang dibumihanguskan agar tidak ada bangunan yang bisa dinikmati oleh

⁸¹ Gatot Handjono, *Riwayat Perjalanan Hizbullah di Malang*, Dokumen tidak dipublikasikan yang dimiliki oleh Museum Nahdlatul Ulama Surabaya.

Belanda. Bangunan-bangunan yang terkena bumi hangus ini seperti markas TNI rampal, Gedung Balai Kota Malang, SMA Tugu, Gedung BP KNIP (Gedung Sarinah) dan beberapa rumah yang ada di Jalan Besar Ijen hingga Oro-Oro Dowo sampai Blimbing.

Setelah terjadinya Agresi Militer Belanda I dan II, para pejuang dan gabungan Laskar Hizbullah dan Laskar Sabilillah mulai berpikir bahwa untuk melakukan perjuangan, tidak membutuhkan rakyat harus bergabung dan ikut kedalam anggota. Tetapi, berjuang di sekitar masyarakat adalah salah satu bentuk jihad sesuai jalan Allah. Kemudian Laskar Hizbullah dan Laskar Sabilillah bergabung menjadi satu kesatuan TNI. Konsolidasi pertama yaitu Laskar Hizbullah dan Sabilillah Malang Teritorial Sunan Giri diganti menjadi TNI Teritorial Brigade XIII⁸² Batalyon 12,7 yang dipimpin oleh Mayor H. Umar Maksum. Lalu yang kedua, TNI Teritorial Sultan Agung diganti menjadi TNI Teritorial Brigade XIII Batalyon 96 yang dipimpin oleh KH. Damyati.⁸³

Sosok Mayor H. Umar Maksum yang lahir pada 10 Desember 1914 di Malang ini menjadi mantan Komandan Batalyon 12,7 Sunan Giri ini sangatlah berjasa, beliau giat melakukan puasa dan berdoa kepada Allah dalam memperjuangkan kemerdekaan serta melakukan pengabdian dalam mengajar Madrasah di bawah Yayasan Ma'arif. Ketaatannya dalam menjadi Komandan Hizbullah dan kepada Allah ini dibuktikan bahwa menyerahnya

⁸² Brigade XIII adalah gabungan kelaskaran di bawah pimpinan Divisi I Jawa Timur.

⁸³ Moensif Nachrowi, *Wawancara*, Singosari, 21 Juni 2022.

pasukan Belanda yang menyerahkan diri hanya dengan menggunakan seruannya yang mengatakan bahwa pasukan republik telah mengepung markas Belanda dan penawaran damai.⁸⁴

Meskipun Agresi Militer Belanda telah selesai, pemerintah pusat tetap melakukan sebuah gerakan antisipasi ketika Belanda kembali lagi. Gerakan antisipasi ini dinamakan ReRa (Restrukturasi dan Rasionaslis) yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas yang dimiliki oleh TNI, dilakukannya seleksi pemuda untuk dijadikan sebagai anggota TNI. Laskar Hizbullah dan Laskar Sabilillah setuju dengan adanya penggabungan dan pelatihan peningkatan mutu kualitas TNI ini. Maka pelatihan TNI ini dibagi menjadi dua tempat, yang satunya berada di Ngajum bagi prajurit dan satunya lagi berada di Sumber Tangkep bagi perwira. Terdapat dua perbedaan antara prajurit dan perwira, yang termasuk ke dalam prajurit adalah golongan santri atau anak muda, sedangkan yang termasuk dalam perwirwa adalah golongan orang-orang yang telah memiliki pengalaman dalam perang.⁸⁵

Kini bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Laskar Hizbullah telah mengalami perbedaan dengan zaman dahulu. Jika diketahui bahwa Laskar Hizbullah pada waktu dulu menggunakan cara berperang, sedangkan pada sekarang ini beralih fungsi perjuangan dengan menggunakan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan bahwa tanah rampasan yang dilakukan oleh

⁸⁴ Koesnoeljakin Umar, *Wawancara*, Kedungkandang, 6 Juli 2022.

⁸⁵ Moensif Nachrowi, *Wawancara*, Singosari, 21 Juni 2022.

Hizbullah telah didirikan Lembaga Pendidikan Islam, seperti berdirinya Taman Pendidikan Shalahuddin Malang (SMP, SMA/K), SMA Islam Malang, Masjid Hizbullah Singosari dan Kantor NU Kauman Dalam Malang dan Masjid Al-Mukarromah Malang.

D. Monumen Obor Revolusi Pejuang 45

Perjuangan yang telah dilakukan oleh barisan Laskar Hizbullah, Laskar Sabilillah, barisan TNI dan pasukan republik dalam mempertahankan kemerdekaan untuk wilayah Malang dari serangan pasukan Belanda tidak bisa hilang begitu saja. Peristiwa demi peristiwa telah dilewati, peperangan dengan pasukan Belanda juga telah dihadang tuntas oleh pasukan kami. Maka dari itu, untuk mengenang jasa-jasa pahlawan dari barisan TNI, Laskar Hizbullah, Laskar Sabilillah dan pasukan republik didirikannya Monumen Obor Revolusi Pejuang 45 yang terletak di Halaman Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malang Jalan Raya Singosari No. 275, di depan Pasar Singosari.

Monumen bersejarah ini dengan pondasi yang berbentuk persegi, kemudian di setiap sisinya dikelilingi oleh bambu runcing setinggi monumen tersebut. Kegunaan dikelilingi bambu runcing ini adalah untuk mengingat bahwa ketika pasukan Laskar Hizbullah dan Laskar Sabilillah melawan pasukan Belanda, yang mana sebagian dari mereka menggunakan senjata rampasan milik Jepang dan sebagian dari mereka lagi menggunakan bambu runcing. Keterbatasan penggunaan senjata tersebut tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap melakukan sebuah perlawanan.

Monumen Obor Revolusi Pejuang 45 ini menjadi salah satu monument bersejarah yang mana menjelaskan tentang Laskar Sabilillah dan Laskar Hizbullah termasuk kedalam bagian dari sejarah terbentuknya Yon Inf 514 Brawijaya yang diresmikan oleh Mantan Yon Inf 514 Brawijaya yaitu Jendral Widjojo Soejono. Ini dibuktikan dengan adanya Monumen Obor Revolusi Pejuang 45, dengan rincian sebagai berikut:

I TH 1945-1947	Hisbullah/Sabilillah
II TH 1947-1948	Yon Inf 96 Yon Inf 12 7 XIII Devisi I
III TH 1948-1950	Yon Inf IV Bregade IV Devisi I
IV TH 1950-1951	Yon Inf 33 Bregade IV Devisi I
V TH 1951-Sekarang	Yon Inf 514 Brawijaya

Monumen ini disahkan oleh Mayor Jendral Moklas Rowi.⁸⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁶ Terdapat di Monumen Obor Pejuang 45 di Halaman Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Singosari Malang

BAB IV

JEJAK-JEJAK LASKAR HIZBULLAH SINGOSARI MALANG

A. Masjid Al-Mukarromah

Masjid Al-Mukarromah, Kasin tidak bisa dilepaskan dari perjuangan Kyai Abdul Mukti dalam mengajar santrinya tentang ilmu tasawuf dan ilmu fiqih. Kyai kelahiran tahun 1896 asal Pandaan ini dikenal sebagai ulama yang memberi sebuah panutan dan pembimbing umat, khususnya para santri yang meminta wejangan dan doa agar mereka memiliki sebuah keberanian dalam menjalani peperangan melawan tentara Belanda. Dulunya Kyai Abdul Mukti mengabdikan di pesantren milik K.H Yasin yang ada di belakang Masjid Agung Jami' Malang dan selama hidupnya Kyai Abdul Mukti menjadi warga sekaligus pembina warga Kasin, Malang.

Dengan adanya Masjid Al-Mukarromah, Kyai Abdul Mukti memberikan doa dan wejangan keberanian untuk santri-santri yang datang kepadanya agar mereka memiliki semangat dan keberanian dalam melawan tentara Belanda dan di Masjid Al-Mukarromah ini juga beliau mengibarkan semangat para pejuang dari Laskar Hizbullah. Tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk meminta doa, melainkan Masjid Al-Mukarromah ini juga digunakan oleh tentara pejuang untuk berlindung tempat penggemblengan dan tempat berlindung dari kepungan tentara Belanda.⁸⁷

⁸⁷ Arief Wibisono, *Wawancara*, Malang, 4 Juli 2022.

B. Masjid Hizbullah Singosari Malang

Telah kita dijelaskan di atas bahwa Laskar Hizbullah menggunakan Masjid Hizbullah yang ada di Singosari ini sebagai tempat berkumpulnya para santri dan pasukan-pasukan yang lain sebelum berangkat melakukan perlawanan kepada pasukan Belanda. Sekaligus digunakan sebagai tempat di mana santri mendapatkan gemblengan dan pembekalan.

Menurut keterangan Bapak M. Asj'ari Sarbani⁸⁸ mengatakan bahwa berdirinya Masjid Hizbullah ini tidak bisa dilepaskan dari peran dari KH. Ma'sum⁸⁹ yaitu ayah dari KH. Masjkur⁹⁰. Keluarga KH. Ma'sum memiliki usaha konveksi dengan pegawai yang cukup banyak dan tidak memiliki tempat untuk sholat bagi pegawainya, maka dari itu KH. Ma'sum mewaqafkan tanahnya untuk dibangun mushola. Mushola yang telah didirikan oleh KH. Ma'sum tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat, melainkan juga telah berkembang menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu agama Islam. Tetapi tidak diketahui pasti kapan berdirinya Masjid Hizbullah ini.

Kemudian tiba saatnya pasukan Laskar Hizbullah dan Lasakar Sabilillah ikut serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan Malang

⁸⁸ M. Asj'ari Sarbani salah satu pengurus di Yayasan Al-Ma'arif Singosari sekaligus menjadi menantu dari KH. Masjkur

⁸⁹ KH. Ma'sum adalah seorang saudar kain (tekstil) atau penjahit yang berasal dari wilayah Gunung Muria Kudus, Jawa Tengah. Kemudian menikah dengan Nyai Maimunah binti Kiai Rohim Singosari dan memiliki enam keturunan, salah satunya adalah KH. Masjkur. (Kasuwi Saiban dll, *Perjuangan KH. Masjkur Dalam Merintis, Mempertahankan, dan Mengisi Kemerdekaan Indonesia* (Malang: Yayasan Sabilillah, 2018), 24.)

⁹⁰ KH. Masjkur adalah salah satu Pahlawan Nasional RI yang diperkirakan lahir pada 30 Desember 1899 M. Selain mendapatkan gelar sebagai Pahlawan Nasional RI, KH. Masjkur juga menjadi tokoh pelopor berdirinya Laskar Sabilillah. (Ibid., 130)

dari perlawanan pasukan Belanda pada Agresi Militer I dan Agresi Militer II. Fungsi masjid pada saat itu dijadikannya tempat latihan dan pembekalan bagi para santri sebelum terjun langsung untuk melawan pasukan Belanda, serta dijadikannya tempat untuk berkumpulnya para santri sebelum berperang.⁹¹ Dibangunnya Masjid Hizbullah Singosari ini menjadi tempat yang sangat strategis, hal ini dikarenakan Singosari adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang dan Kota Malang. Serta di wilayah Singosari juga terdapat pondok pesantren tertua di Kabupaten Malang yaitu Pesantren Bungkok⁹², sehingga tempat berkumpulnya para santri juga.

Tidak diketahui pasti sejak kapan mushola yang dibangun oleh KH. Ma'sum ini berubah menjadi masjid sebesar Masjid Hizbullah ini. Dikatakan oleh Ta'mir Masjid Hizbullah bernama Nidhom Thohir bahwa pada tahun 1992 telah terjadi sebuah perencanaan renovasi masjid dan pada tahun 1994 perencanaan renovasi tersebut telah membuahkan hasil, sehingga mulai berdirilah Masjid Hizbullah. Dijelaskan juga oleh beliau, bahwa ketika pembangunan masjid ini terbebas dari sumbangan. Warga sekitar dilarang keras untuk meminta sumbangan atas nama Masjid Hizbullah, tetapi pembangunan masjid ini tidak berarti apa-apa tanpa sumbang asih dan ketulusan warga sekitar yang membantu pembangunan.

⁹¹ Asj'ari Sarbani, *Wawancara*, Singosari, 12 Juni 2022

⁹² Pesantren Bungkok Singosari didirikan oleh KH. Nachrowi Thohir.

Beliau berkata kepada warga sekitar, “kalau ingin menyumbang untuk keperluan masjid *nggih monggo*,⁹³ kalau tidak juga *mboten nopo-nopo*.⁹⁴”

Kini Masjid Hizbullah menjadi bangunan dengan empat lantai, lantai pertama dan kedua digunakan untuk sholat, lantai ketiga digunakan untuk radio milik Masjid Hizbullah, sedangkan lantai keempat digunakan untuk perpustakaan. Meskipun dulu digunakan sebagai tempat para santri latihan perang, kini Masjid Hizbullah menjadi masjid pada umumnya, yaitu digunakan untuk beribadah warga sekitar.

Di samping itu, diadakannya kegiatan rutin setiap hari Ahad sampai hari Kamis ba'da subuh hingga pukul enam pagi. Pengajian rutin ini diisi oleh beberapa kiai yang memiliki atau tidak memiliki pondok untuk menyalurkan ilmu keagamaan mereka, “ketika ada pertemuan dengan beberapa kiai atau sedang ada pengajian, saya berbicara dengan mereka dan mengajak mereka untuk mengisi kegiatan mengaji rutin di Masjid Hizbullah ini.” Ujar ta'mir masjid tersebut.⁹⁵

C. Taman Pelajar Shalahuddin Malang

Berdasarkan pengakuan Bapak Moensif Nachrowi yang mengatakan bahwa, setelah perang (Agresi Militer Belanda I dan II) berakhir dan Belanda resmi pergi dari Indonesia dikarenakan adanya Konferensi Meja Bundar⁹⁶. Penyerbuan yang dilakukan oleh Belanda membawa sebuah

⁹³ *Nggih monggo* dalam Bahasa Indonesia adalah silahkan.

⁹⁴ *Mboten nopo-nopo* dalam Bahasa Indonesia adalah tidak apa-apa.

⁹⁵ Nidhom Thohir, *Wawancara*, Singosari, 1 Juli 2022

⁹⁶ Konferensi Meja Bundar adalah sebuah pertemuan yang dilakukan sekitar tahun 1949-1950, bertujuan untuk menyelesaikan perselisihan antara Indonesia dan Belanda, serta untuk mendapatkan sebuah kedaulatan kemerdekaan bagi Indonesia.

dampak sendiri, yaitu adanya pembumihangusan di beberapa bangunan yang ada di Malang agar tidak bisa dinikmati dan ditempati oleh Belanda. Dengan adanya bangunan milik Belanda ini, TNI melakukan sebuah pengakuan kepemilikan di beberapa tempat seperti di sepanjang Jalan Ijen dan Jalan Celaket. Tetapi pengakuan kepemilikan ini tidak semuanya resmi, ada juga yang didaftarkan ke pemerintah atau komandan. Salah satu tempat diakui oleh adalah bangunan yang sekarang disebut dengan Sekolah Shalahuddin Malang.

Bangunan Sekolah Shalahuddin yang dulunya dimiliki oleh TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) ini kemudian mulai dilakukannya negosiasi kepemilikan oleh pihak Al Ma'arif. Dengan ini Al Ma'arif mengatakan bahwa akan memberikan sebuah pesangon untuk TRIP agar bangunan Sekolah Shalahuddin ini berganti kepemilikan dengan Al Ma'arif. Tetapi adanya negosiasi yang dilakukan oleh TRIP dan Al Ma'arif, tidak bisa diterima tanpa diketahui alasan pastinya.

Dilanjut dengan keterangan yang dialami sendiri oleh beliau, bahwa Al Ma'arif memberikan sebuah amanah untuk menjaga Sekolah Shalahuddin bersama beberapa pengurus IPPNU pada kala itu, sekitar tahun 1955. Tidak hanya itu, beliau beserta beberapa pengurus IPPNU juga diperbolehkan menginap di sekolah. Kemudian sempat juga terjadi penculikan oleh TNI yang dialami beliau. Setelah kejadian penculikan tersebut, Sekolah Shalahuddin sepenuhnya diurus oleh Al Ma'arif.⁹⁷

⁹⁷ Moensif Nachrowi, Wawancara, Singosari, 21 Juni 2022

Sekarang ini, Sekolah Shalahuddin Malang telah berubah nama menjadi Taman Pelajar Shalahuddin Malang, yang di dalamnya terdapat SMP, SMA dan SMK. Dahulunya, nama SMP Shalahuddin adalah Sekolah Menengah Islam (SMI) yang didirikan oleh Kyai H. Zaini dan Firmansyah Barok pada masa penjajahan Belanda di Malang yaitu tanggal 1 Juni 1947. Alasan berdirinya SMP ini adalah sebuah upaya untuk menarik perhatian sekaligus upaya penghambat agar tidak banyak siswa yang ingin melanjutkan ke SMP Recomba milik Belanda. Kemudian sekitar tahun 1958, SMI ini berubah menjadi SMP Nahdlatul Ulama, ini dikarenakan tidak sedikit guru-guru yang mengikuti ajaran dari Nahdlatul Ulama.

Hingga tiba saatnya sekitar tahun 1977, SMP NU ini berubah nama menjadi SMP NU Shalahuddin. Nama Shalahuddin sendiri terinspirasi dari salah satu nama tokoh ksatria Islam yang tangguh dan pendakwah, yaitu Shalahuddin Al Ayyubi. Maka dari itu, terdapat sebuah harapan agar SMP NU Shalahuddin ini menjadi sekolah yang tangguh, tidak hilang dimakan waktu serta akan mengajarkan ajaran sesuai agama Islam. Tetapi tidak lama dari pemberian nama SMP NU Shalahuddin, predikat NU telah dihapuskan. Hal ini dikarenakan, inginnya merangkul semua ajaran-ajaran tanpa membedakan faham. Maka dari itu, sekarang ini berubah nama menjadi SMP Shalahuddin yang berada di bawah Yayasan Tarbiyan Islamiyah Malang.⁹⁸

⁹⁸ Smpshamlg, "Sejarah Beridimya SMP Shalahuddin Malang", di dalam <https://smpshalahuddin.sch.id/sejarah/> (24 Juni 2022).

Selanjutnya sejarah berdirinya SMA Shalahuddin, awal mula pemberian nama Shalahuddin ini tidak beda jauh dengan SMP Shalahuddin yaitu sama-sama bermula dengan diikuti Nadhlatul Ulama (NU) di belakang instansinya. Peresmian berdirinya SMA Shalahuddin ini dilakukan oleh Panitia Persiapan Pendirian SMA NU pada tanggal 9 Agustus 1965.⁹⁹ Menurut salah satu perangkat sekolah SMA dan SMK Shalahuddin yaitu Pak Purwanto, mengatakan bahwa SMA dan SMK Shalahuddin ini di bawah naungan yayasan yang sama dan SMP berada di yayasan yang berbeda tetapi masih satu atap bangunan. Dikatakan pula bahwa beberapa saat setelah berakhirnya perang di Malang, bangunan Shalahuddin ini digunakan sebagai markas atau tempat berkumpulnya Perkumpulan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).¹⁰⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁹ Sma Shalahuddin, “Sekilas Perkembangan SMA Shalahuddin Malang”, di dalam <http://smasha.sch.id/sejarah-sma-shalahuddin/> (24 Juni 2022).

¹⁰⁰ Purwanto, Wawancara, Malang, 30 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Awal mula terbentuknya Laskar Hizbullah (Tentara Allah) diawali dengan datangnya Jepang ke Indonesia pada sekitar tahun 1942, yang selama penjajahannya selalu melibatkan umat Islam. Kemudian Jepang mulai menyetujui untuk dibentuknya organisasi seperti PUTERA, MIAI, PETA dan Laskar Hizbullah. Laskar Hizbullah melakukan pelatihan di Cibarusah-Bogor yang diikuti oleh 500 santri dari perwakilan setiap daerah Jawa dan Madura. Setelah kembali latihan, mulai melatih calon Laskar Hizbullah di setiap daerah, sehingga ada Laskar Hizbullah Surabaya, Gresik, Jombang, Sidoarjo dan Mojokerto. Para santri bersatu untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
2. Laskar Hizbullah Malang berdiri dikarenakan adanya Perang 10 November, Agresi Militer Belanda I dan II. Laskar Hizbullah dipimpin oleh K.H. Umar Maksum sebagai komando utama. Pasukan Belanda masuk ke Malang dengan menggunakan dua cara, yang pertama menyerang Landasan Udara Abd. Saleh dan melakukan penyerangan dari arah Pujon-Batu. Para santri menggunakan Masjid Hizbullah Singosari dan Masjid Al-Mukarromah untuk tempat pengemblengan dan latihan.
3. Terdapat beberapa jejak-jejak perjuangan Laskar Hizbullah Singosari Malang yang digunakan untuk latihan santri sebelum melakukan

perlawan, seperti Masjid Hizbullah Singosari dan Masjid Al-Mukarromah. Kemudian ada juga salah aset Laskar Hizbullah yang dapat dilacak, yaitu Taman Pelajar Shalahuddin.

B. Saran atau rekomendasi

Peneliti sadar bahwa penulisan mengenai Laskar Hizbullah Singosari Malang ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar lebih banyak peneliti lain yang membahas tentang Laskar Hizbullah Malang, terlebih lagi menggali informasi mengenai aset-aset atau jejak peninggalan yang dimiliki oleh Laskar Hizbullah di Malang.
2. Melalui karya tulis ilmiah mengenai Laskar Hizbullah Singosari Malang ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, bahan rujukan serta informasi bagi penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abduraman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Achmad, R.S. *Surabaya Bergejolak*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.
- Anonim. *Hizbullah, Peranan dan Perjuangan dalam Menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia*. Semarang, tanpa tahun.
- Ayyuhanafiq. *Garis Depan Pertempuran Lasykar Hizbullah*. Yogyakarta: Azza Grafika, 2013.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, terj. Daniel Dhakide. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Berdoeri, Tjamboek. *Indonesia dalem Api dan Bara*. Jakarta: Elkasa, 2004.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016.
- El-Kayyis, Isno. *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Handjono, Gatot. *Riwayat Perjalanan Hizbullah di Malang*. Surabaya: Museum Nahdlatul Ulama, tanpa tahun.
- Jauhari, Najib. *Laskar Sabilillah Malang dalam Perang Kemerdekaan Kajian Historis dan Edukatif*). Skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang (UM, 2007).
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Latief, Hasyim. *Laskar Hizbullah*. Surabaya: Jawa Pos, 1995.
- Milal, Zainul Bizawie. *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*. Tangerang: Pustaka Compass, 2014.
- Museum Nahdlatul Ulama Surabaya. *Riwayat Perjuangan Hizbullah Divisi Sunan Ampel*. Surabaya: Museum NU Surabaya, tanpa tahun.
- Nachrowi, Moensif, wawancara oleh Biancha Viska Putri D.S. *Sejarah Berdirinya Laskar Hizbullah Malang* (Juni 21, 2022).
- Nasution, A.H. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid V8*. Bandung: Disjarah AD dan Penerbit Angkasa Bandung, 1978.

- Noer, Delia. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Notosusanto, Marwati Djoened Poesponergoro dan Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Poerwantana, Hugiono dan P.K. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Purwanto, wawancara oleh Biancha Viska Putri D.S. *Sejarah Singkat SMA Shalahuddin Malang* (Juni 30, 2022).
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- . *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Sarbani, Asj'ari, wawancara oleh Biancha Viska Putri D.S. *Sejarah Masjid Hizbullah Singosari* (Juni 12, 2022).
- Setiadjaya, Barlan. *10 November 1945: Gelora Kepahlawanan Indonesia*. Jakarta: Yayasan 10 November 1945, 1992.
- Shalahuddin, Sma. *Sekilas Perkembangan SMA Shalahuddin Malang*. n.d. <http://smasha.sch.id/sejarah-sma-shalahuddin/> (accessed Juni 24, 2022).
- Smpshamlg. *Sejarah Beridirnya SMP Shalahuddin Malang*. Februari 22, 2021. <https://smpshalahuddin.sch.id/sejarah/> (accessed Juni 24, 2022).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunyoto, Agus. *Sufi Ndeso VS Wahabi Kota*. Yogyakarta: Nourabook, 2011.
- Suratmin. *Perjuangan Laskar Hizbullah dalam Pertempuran Surabaya 10 November 1945*. Jakarta: Matapadi Presindo, 2017.
- Sutopo, Nur Hadi dan. *Perjuangan Total Brigade IV Pada Masa Perang Kemerdekaan Di Karesidenan Malang*. Malang: IKIP Malang dengan Yayasan Ex Brigade IV/Brawijaya Malang, 1997.
- Suwardono. *Monografi Kota Malang*. Malang: CV Sigma Media, 1996.
- Tebuireng, Abdul Latif Bustami dan Tim Sejarah. *Resolusi Jihad "Perjuangan Uama: dari Menegakkan Agama hingga Negara"*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.

- Thohir, Nidhom, wawancara oleh Biancha Viska Putri D.S. *Sejarah Masjid Hizbullah Singosari* (Juli 1, 2022).
- Umar, Koesnoeljakin, wawancara oleh Biancha Viska Putri D.S. *Sejarah Singkat K.H. Umar Maksum* (Juli 6, 2022).
- Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Translated by Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997.
- Wibisono, Arief, wawancara oleh Biancha Viska Putri D.S. *Kilas Sejarah Masjid Al-Mukarromah* (Juli 4, 2022).
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A